

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD SEKOLAH ALAM INSAN CENDEKIA BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**NAILIS SA'ADAH L.**  
NIM. T20161124

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD SEKOLAH ALAM INSAN CENDEKIA BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NAILIS SA'ADAH L.**  
NIM. T20161124

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD SEKOLAH ALAM INSAN CENDEKIA BONDOWOSO**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NAILIS SA'ADAH L.**  
**NIM. T20161124**

Disetujui Pembimbing

  
**As'ari M.Pd.I**  
**NIP. 197609152005011004**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD SEKOLAH ALAM INSAN CENDEKIA BONDOWOSO**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 23 April 2020

Tim Penguji

Ketua

  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

  
**Imron Fauzi, M.Pd.I**  
NIP. 198705222015031005

Anggota :


1. Dr.H.Sofyan Tsauri, M.M.
2. As'ari M.Pd.I

  
(  )

Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

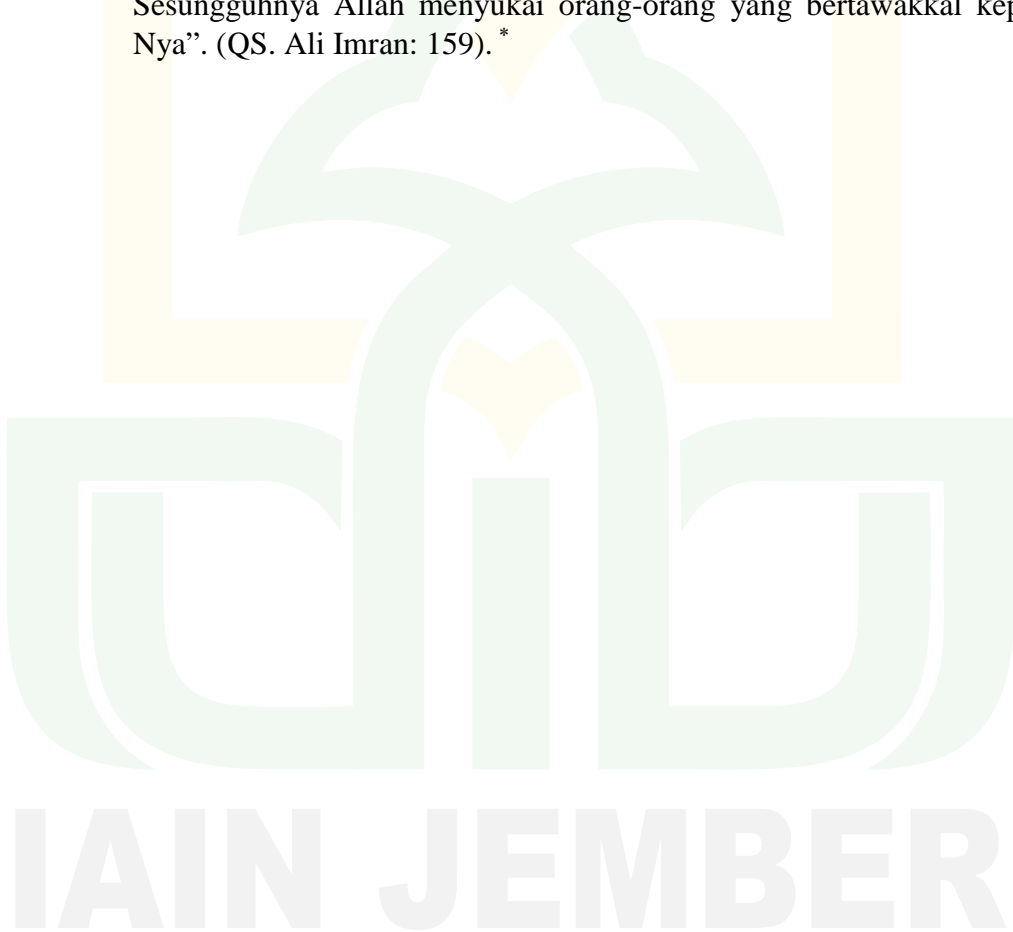


  
**Dr. H. H. Shudi, M.Pd.**  
NIP. 20918 200501 1 003

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَّلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya:“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran: 159).\*



---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Tangerang: Kalim), 72.

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah penelitian ini, penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ayah (Yudiantoro) dan ibu (Ninik Ermiyanti) yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi suksesanku.
2. Kakak dan Adik-adik ku, untuk kakak (Andi Wibowo Ludiantoro) dan adik - adikku (Innayatus Leksimillenia Ludiantoro dan Achmad Firdaus Erdiantoro) serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar terselesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya kelas A4 PAI 2016 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu mencapai cita-cita bersama dan selalu memberikan semangat tanpa henti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Terima kasih kampusku IAIN Jember yang menjadi tempat terbaik dalam menimba ilmu dan memperoleh pengalaman sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Terima kasih SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso”.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.
5. As'ari, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh

kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat membina, memperbaiki dan membangun dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal alamin.*

Jember, 22 Maret 2020

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Nailis Sa'adah Ludiantoro, 2020 : Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.**

**Kata Kunci :** Kurikulum Sekolah Alam, Pembentukan Karakter Siswa

Karakter sangat berperan penting bagi siswa, disinilah sesungguhnya pentingnya kurikulum dalam suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan kurikulum tersebut para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa yang mampu bersaing, beretika, dan bermoral dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat. Dengan adanya konsep kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya menekankan pada pemahamannya saja melainkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Apa tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso?, 2) Bagaimana materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso?, 3) Bagaimana metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso?, 4) Bagaimana organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso?, 5) Bagaimana evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 2) mendeskripsikan materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 3) mendeskripsikan metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 4) mendeskripsikan organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 5) mendeskripsikan evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

Untuk mengidentifikasi fokus penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Analisis datanya menggunakan teknik *Miles and Huberman*, yakni, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) tujuan kurikulum ini memberikan konsep merdeka belajar dalam menggali potensi bakat dan minat siswa, meningkatkan kualitas siswa dalam berakhlak mulia, mencetak jiwa kepemimpinan siswa, 2) materi kurikulum ini memadukan kurikulum 2013 dengan tambahan muatan lokal dari sekolah alam meliputi akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika, 3) metode kurikulum ini lebih banyak menggunakan *action learning* 'belajar bersama alam', 4) organisasi kurikulum ini berbentuk program semester dengan model *Spider Web*, 5) evaluasi kurikulum terkait dengan pelaksanaan kurikulum dalam hal tujuan dan materi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso masih berjalan dengan baik yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah, evaluasi kurikulum terkait program penilaian meliputi evaluasi formatif melalui lembar kerja siswa (LKS) dan tes lisan, sedangkan evaluasi summatif melalui tes tulis berbentuk Lembar kerja siswa (LKS) Istimewa, serta raport khas sekolah alam sebagai laporan hasil evaluasi siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57

B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Analisis Data .....	64
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	70
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	79
C. Pembahasan Temuan.....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Pedoman Observasi	
6. Pedoman Wawancara	
7. Pedoman Dokumentasi	
8. Program Semester 1 dan 2	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
10. Program dan Kegiatan Pembelajaran	
11. Surat Selesai Penelitian	
12. Foto Dokumentasi	
13. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	18
4.1	Data Siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia .....	78
4.2	Sarana dan Prasarana .....	79
4.3	Matrik Hasil Temuan Penelitian .....	104



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan Siswa Di Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.....	84
4.2	Kegiatan Pertemuan Wali Murid Mengenai Program Semester.....	87
4.3	Kegiatan Outbond Di Halaman Sekolah.....	93
4.4	Program Semester II SD Sekolah Alam Insan Cendekia.....	95
4.5	Lembar Kerja Siswa Dan Lembar Kerja Siswa Istimewa .....	100
4.6	Raport siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.....	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan ada pepatah yang mengatakan maju mundurnya suatu negara bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya.<sup>1</sup> Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus - menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Sekolah Alam berusaha mengajak setiap pengajar agar terbuka dalam memandang hidup dan kehidupan. Pendidikan dalam konteks alam raya adalah menghendaki sebuah proses belajar yang tidak terjebak pada formalitas dan label tertentu. Namun yang lebih penting adalah mencari dan menjatuhkan pilihan kemana harus bersekolah harus didasarkan kepada kenyamanan secara emosional antara pihak peserta didik secara

---

<sup>1</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 81.

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

pribadi dengan tempat yang akan dijadikan rumah belajar yang disebut rumah kedua. Ini sangat menentukan keberhasilan dalam berpendidikan.<sup>3</sup>

Konsep Sekolah Alam ini adalah mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan perubahan zaman, membentuk karakter siswa yang kreatif, dan kritis terhadap alam sekitar, serta membentuk karakter siswa yang bisa berpikir ilmiah dengan menggunakan lingkungannya. Untuk implementasi kurikulum dan pembelajaran, guru menjalankan perannya sebagai pendidikan dan pengajar selain menyiapkan perangkat pembelajaran juga mengajak siswa belajar dengan menerapkan konsep triple “R”. *Religius*; tadhabur alam maksudnya anak-anak dikenalkan dengan alam lingkungannya sehingga anak-anak bisa mengagumi keunikan ciptaan Illahi atau keimanannya meningkat. *Reasoning*; anak-anak terlatih berpikir dasar sehingga menangkap hasil ciptaan Illahi dengan kritis dan kreatif mencari jawaban. *Research*; dengan berfikir kreatif dan kritis siswa menangkap gejala, menduga/memprediksi, membuktikan, menyimpulkan dan berusaha mengembangkan hasil pikirannya itu dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>4</sup>

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama Pendidikan adalah membangun karakter bagi para peserta didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah Pendidikan. Dalam Pendidikan karakter, peserta didik memang sengaja dibangun karakternya agar

---

<sup>3</sup> Moh.Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis* (Malang: Madani, 2017), 142.

<sup>4</sup> Moh.Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, 147.

mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.<sup>5</sup>

Dalam rangka menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>6</sup>

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKAS) dijelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 29.

<sup>6</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36.

<sup>7</sup> Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No. 20.Th.2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 7.



penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila siswa terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari siswa berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata

---

<sup>8</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 12.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 4.

pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.<sup>10</sup>

Sekolah berbasis alam kini sedang menjadi tren di sejumlah kota. Pendirian sekolah alam biasanya juga merupakan reaksi terhadap sistem sekolah di Indonesia yang semakin lama semakin terasing dari lingkungan. Dalam arti mengembalikan fitrah siswa sesuai kapasitas kemampuan (tanpa pemaksaan untuk mengunyah mata pelajaran yang diwajibkan), dan kembali akrab dengan alam lingkungan. Dengan adanya konsep “alam” ini, diharapkan siswa bisa lebih menghayati apa yang dipelajarinya, juga menjadikan pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan serta merupakan upaya pembuktian bahwa menempuh pendidikan memang tak harus mahal atau di gedung yang mewah, namun tetap substantif, yakni dapat mencetak insan manusia yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti baik, dan mempunyai komitmen secara sosial atau terhadap sesama.<sup>11</sup>

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di bumi. Dengan begitu, hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 17.

<sup>11</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 13.

lingkungannya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>12</sup>

Letak sekolah yang sesungguhnya untuk dijadikan sebuah media aktualisasi diri adalah ketika sekolah mampu menjadi cermin bagi sebuah peningkatan dan kemajuan peradaban. Sekolah kemudian bukan semata menyelenggarakan sebuah proses pendidikan yang didasarkan pada silabus dan lain sejenisnya. Disebut sebuah sekolah yang dapat membawa angin baru dan perubahan baru bagi dinamika pendidikan ketika ia bisa meletakkan diri sebagai agen pelaku perubahan hidup dan kehidupan bagi siswa. Sekolah selalu menemukan momentumnya untuk melakukan perubahan-perubahan cara pandang bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah selanjutnya memberikan kiprah signifikan bagi progresifitas siswa baik dalam bentuk sikap, pikiran maupun tindakan.<sup>13</sup>

Sekolah sesungguhnya tidak cukup untuk mendapatkan pendidikan yang bernilai dan berguna namun setidaknya dengan bersekolah kemudian

<sup>12</sup> Al-Qur'an, 2:30.

<sup>13</sup> Moh.Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, 24.

dapat membentuk jati diri yang sudah memulai membuka kesadaran diri dalam berkehidupan. Sekolah berperan sangat penting dan signifikan melakukan berbagai jenis kegiatan yang diharapkan mampu merubah cara pandang hidup siswa yang awalnya sangat sempit menuju luas dan yang awalnya terlalu sederhana dalam berpikir menuju pola berpikir yang mengglobal. Sekolah kemudian dengan melakukan hal demikian akan mampu mendorong sebuah terciptanya masa depan berpikir siswa yang luar biasa membumi terhadap kebutuhan dan kepentingan siswa.<sup>14</sup>

Sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam berpendidikan. Kenyamanan belajar tidak harus mensyaratkan adanya sekolah yang bagus bangunan dan segala isinya. Mengutip pendapat R. Tagore, seorang tokoh pendidikan dari India, sekolah megah dan begitu mewah terkadang menjadi penjara bagi siswa sebab mereka dikekang oleh sejumlah jadwal pelajaran yang padat, termasuk peraturan yang ketat. Sementara Paul Godman mengatakan bahwa pendidikan yang diterapkan di sekolah merupakan satu bentuk pemaksaan kepada siswa sehingga apa yang sudah disediakan dan disampaikan harus bisa ditelan dengan sedemikian mentah-mentah. Jangan sampai dilewati begitu saja. John Holt pun tidak jauh berbeda dalam memandang sekolah bahwa sesungguhnya kegagalan siswa dalam melihat realitas yang begitu luas terjadi karena sekolah hanya berpatokan kepada

---

<sup>14</sup> Moh.Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, 11.

bahan ajar yang ada dalam sekolah, bukan kemudian mendorong siswa agar bisa berpikir sekaligus berpandangan luas ke depan.<sup>15</sup>

Begitu besar peran pendidikan untuk menanamkan rasa cinta pada alam, tetapi begitu sering pula hal ini terlupakan. Padahal menanamkan rasa cinta pada alam sejak dini, dapat menjadikan siswa selalu mensyukuri anugerah terbesar dari Sang Pencipta-Nya, merasa memilikinya, dan memeliharanya sebagai amanah turun temurun. Belajar tidak mengharuskan tersedianya kelas, papan tulis, sarana serta prasarana lainnya. Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah.<sup>16</sup>

SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso pada tahun 2018. Sekolah alam ini dibangun dengan konsep berbasis alam semesta yang sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Cendekia tergolong sederhana, Kelas yang digunakan formatnya sama seperti kelas-kelas yang ada di sekolah formal pada umumnya, yaitu tiap ruang dipisah berdasarkan tingkatan kelasnya. Akan tetapi kelas-kelas di Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan cendekia tidak berbentuk gedung, melainkan saung. Jadi kelas tidak terbuat dari bangunan semen, akan tetapi terbuat dari kayu dan bambu yang disusun sedemikian rupa agar menjadi ruang-ruang yang ada di sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Moh.Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, 58-61.

<sup>16</sup> Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah yang Membebaskan Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter* (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2005),30.

<sup>17</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 13 November 2019.

Salah satu bentuk dari adanya pembentukan karakter siswa yaitu melalui Implementasi Kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia yang berlokasi di Jalan Brigpol Sudarlan 02/01 Nangkaan Bondowoso dalam mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan perubahan zaman, membentuk karakter siswa yang kreatif, dan kritis terhadap alam sekitar, serta membentuk karakter siswa yang bisa berpikir ilmiah dengan menggunakan lingkungannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nurani Fitriyah selaku Kepala Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso :

Berdirinya Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso dilatar belakangi untuk kembali menegaskan tentang tujuan yang hendak dicapai bersama lewat Sekolah Alam adalah menyediakan sekolah yang membebaskan anak-anak untuk dapat menjadi dirinya sendiri. Tidak sekedar menjadi anak-anak yang pandai meng-gugu dan meniru para gurunya. Dengan adanya Sekolah Alam ini diharapkan dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak serta menjadikan alam itu sebagai bahan pelajaran yang bisa dipelajari dan dimaknai. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana menyenangkan, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar itu asyik dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan.<sup>18</sup>

SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ini menerapkan merdeka belajar yaitu siswa memiliki kesempatan mengembangkan bakat dan minatnya dengan membukakan pintu seluas - luasnya untuk siswa berkreasi memberikan ruang bebas untuk siswa belajar melalui lingkungan sekolah alam sehingga memberikan kenyamanan siswa dalam belajar. Konsep pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar cenderung menjadikan pemahaman mengenai sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang

---

<sup>18</sup> Nurani Fitriyah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 November 2019.

menyenangkan. Pada Sekolah Alam, orientasinya lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki siswa dengan metode pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima siswa lewat bentuk-bentuk permainan tertentu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD SEKOLAH ALAM INSAN CENDEKIA BONDOWOSO”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Apa tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ?
2. Bagaimana materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ?
3. Bagaimana metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ?
4. Bagaimana organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ?

---

<sup>19</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 16 Januari 2020.

5. Bagaimana evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
4. Untuk mendeskripsikan organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :



## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber, referensi, perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di IAIN Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam pendidikan dan penelitian.

### b. Bagi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait pengembangan kurikulum sekolah alam

### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait

dengan implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa.

### **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso”. Berdasarkan judul tersebut terdapat pengertian dari setiap variabel yang harus dijelaskan.

Adapun pengertian dari istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Implementasi Kurikulum Sekolah Alam**

Implementasi Kurikulum Sekolah Alam yaitu penerapan kurikulum yang memiliki tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi kurikulum Sekolah Alam dengan program pendidikan yang cenderung dari teori langsung ke praktik yakni *action learning* “Belajar bersama Alam” dengan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

#### **2. Pembentukan Karakter Siswa**

Yang dimaksud pembentukan karakter siswa menurut peneliti disini ialah membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya saja melainkan menekankan siswa untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku

keseharian bersama nilai - nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.

Dalam hal ini yang dimaksud peneliti dalam definisi istilah adalah mendeskripsikan secara kompleks implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya menekankan pada pemahamannya saja melainkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar denah, surat keterangan, dan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi karya Alam Saleh Pulungan dengan judul: “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah baik melalui pengintegrasian melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi : pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang diprogramkan yang berupa : kegiatan tahfidz Qur’an, pidato, dan sholat dhuhur serta ashar berjamaaah.<sup>20</sup>
2. Skripsi karya Wahyu Luthfiatul Ulum dengan judul: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah

---

<sup>20</sup> Alam Saleh Pulungan, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Menengah Pertama 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil dari penelitian ini adalah (1) Penanaman sikap kejujuran pada siswa menggunakan pendekatan Scientific yang merupakan pendekatan pembelajaran secara ilmiah. (2) Penanaman sikap amanah pada siswa diaplikasikan dengan memberikan tanggung jawab terhadap siswa seperti pada kerja kelompok atau pada organisasi lainnya. (3) Penanaman sikap istiqamah diterapkan dengan cara pembiasaan para peserta didik untuk melaksanakan sholat sunnah dan membaca al-Qur'an pada setiap awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.<sup>21</sup>

3. Skripsi karya Rina Wijayanti dengan judul: "Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound Di Sekolah Alam Lampung". Hasil dari penelitian ini yaitu Outbound bukan sekedar bermain saja, banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh anak. Outbound bisa melatih keberanian, percaya diri, dapat mengambil keputusan, melatih kemandirian, kreatif, bertanggung jawab dan membentuk jiwa kepemimpinan yang mengandung nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, toleransi, selain itu Outbound juga melatih psikomotorik anak agar lebih cepat menyesuaikan diri di lingkungan baru baik lingkungan sekolah maupun di rumah. Model Komunikasi yang dipakai dalam membangun karakter siswa adalah model komunikasi transaksional. Model Komunikasi transaksional dibuat oleh Wilbur Schramm, yang terdiri dari tiga unsur

---

<sup>21</sup> Wahyu Luthfiatul Ulum, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember).

sumber, pesan dan sasaran. Yaitu proses penyampaian pesan menggunakan media berupa permainan Outbound. Dengan model komunikasi yang dibuat oleh Wilbur Schramm, guru dapat melihat reaksi atau respon dari siswa yang telah diberikan pelajaran Outbound, apakah menerima pesan yang disampaikan guru atau justru mengabaikannya.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4
1.	Alam Saleh Pulungan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji tentang Pembentukan Karakter</li> <li>b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, sedangkan penelitian ini peneliti membahas tentang Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa</li> <li>b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Al-Hidayah Medan sedangkan penelitian ini berlokasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Jalan Brigpol Sudarlan 02/01 Nangkaan Bondowoso</li> </ul>
2.	Wahyu Luthfiatul Ulum, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum</li> <li>b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang Implementasi kurikulum 2013 dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, sedangkan penelitian ini peneliti membahas tentang Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam</li> </ul>

<sup>22</sup> Rina Wijayanti, "Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound Di Sekolah Alam Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4
	pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	deskriptif	Pembentukan Karakter Siswa b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP 1 Jenggawah Jember sedangkan penelitian ini berlokasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Jalan Brigpol Sudarlan 02/01 Nangkaan Bondowoso
3.	Rina Wijayanti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound Di Sekolah Alam Lampung Tahun Pelajaran 2018	a. Mengkaji tentang Sekolah Alam yang membangun karakter siswa b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif c. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Penelitian terdahulu obyek penelitiannya terfokus hanya pada Model Komunikasi dalam membangun karakter siswa melalui Outbound, pada penelitian sekarang obyek penelitiannya terfokus pada Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa b. Penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Alam Lampung sedangkan penelitian ini berlokasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Dari semua paparan di atas, tampak bahwa implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa masih belum tersentuh dalam sebuah penelitian. Semua penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas mempunyai keterkaitan dengan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni terkait tujuan kurikulum, materi kurikulum, metode, organisasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.



Penelitian ini menggunakan kurikulum sekolah alam dengan metode kualitatif deskriptif, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter siswa dan kurikulum hanya saja berbeda pada kurikulum yang digunakan.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Dasar Pengembangan Kurikulum**

#### **1. Pengertian Kurikulum**

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>23</sup>

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa siswa telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada siswa.<sup>24</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum

---

<sup>23</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 32.

<sup>24</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, 36-37.

merupakan alat mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dengan demikian kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi.<sup>25</sup>

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.<sup>26</sup>

Yang perlu ditekankan disini bahwa kurikulum bukanlah hanya berisi rencana pelajaran di sebuah lembaga pendidikan saja, akan tetapi semua aktifitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga tersebut yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum harus mengandung tujuan, isi (materi, metode pengajaran, dan evaluasi).<sup>27</sup>

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16.

<sup>27</sup> Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2010), 3-4.

melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Yang terakhir ini sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler.

Kurikulum formal meliputi :

- 1) Tujuan pelajaran, umum dan spesifik
- 2) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis
- 3) Strategi belajar mengajar serta kegiatan-kegiatannya
- 4) Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.<sup>28</sup>

## 2. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa model yang dapat digunakan. Setiap model memiliki kekhasan tertentu baik dilihat dari keluasan pengembangannya itu sendiri maupun dilihat dari tahapan pengembangannya sesuai dengan pendekatannya.<sup>29</sup>

### 1) Model Tyler

Menurut Tyler ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum. Pertama, berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai; kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar, dan keempat; berhubungan dengan evaluasi.

<sup>28</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 82.

(a) Menentukan Tujuan

Dalam penyusunan suatu kurikulum , merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Sebab, tujuan merupakan arah atau sasaran Pendidikan. Hendak dibawa ke mana anak didik? Kemampuan apa yang harus dimiliki anak didik setelah mengikuti program pendidikan? Semuanya bermuara kepada tujuan.

Pengembangan kurikulum model humanistik yang lebih bersifat “*child centered* “, yaitu kurikulum yang lebih berpusat kepada pengembangan pribadi siswa, maka yang menjadi sumber utama dalam perumusan tujuan tentu saja siswa itu sendiri, baik yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat serta kebutuhan untuk membekali hidupnya. Anak adalah organisme yang unik, yang memiliki berbagai perbedaan. Ia juga adalah makhluk sosial yang berasal dan akan Kembali pada masyarakat, oleh karena itulah tujuan kurikulum apa pun bentuk dan modelnya pada dasarnya harus mempertimbangkan berbagai sumber untuk kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

(b) Menentukan Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah menemukan pengalaman belajar (*learning experiences*) sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengalaman belajar

menunjuk kepada aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian yang harus dipertanyakan dalam pengalaman ini adalah “apa yang akan atau telah dikerjakan siswa” bukan “apa yang akan atau telah diperbuat guru”. Untuk itulah guru sebagai pengembangan kurikulum mestinya memahami apa minat siswa, serta bagaimana latar belakangnya. Dengan pemahaman tersebut, akan memudahkan bagi guru dalam mendesain lingkungan yang dapat mengaktifkan siswa memperoleh pengalaman belajar.

(c) Mengorganisasi Pengalaman Belajar

Langkah yang ketiga dalam merancang suatu kurikulum adalah mengorganisasikan pengalaman belajar baik dalam bentuk unit mata pelajaran, maupun dalam bentuk program. Langkah pengorganisasian ini sangatlah penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.

(d) Evaluasi

Proses evaluasi merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ada dua fungsi evaluasi: pertama, evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat

pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh setiap siswa. Fungsi ini dinamakan sebagai fungsi sumatif. Kedua, untuk melihat efektivitas proses pembelajaran. Dengan kata lain, apakah program yang disusun telah dianggap sempurna atau perlu perbaikan. Fungsi ini kemudian dinamakan fungsi formatif.<sup>30</sup>

## 2) Model Taba

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model terbalik dari Taba ini:

- a) Menghasilkan unit – unit percobaan melalui langkah:
  - (1) Mendiagnosis kebutuhan
  - (2) Memformulasikan tujuan
  - (3) Memilih isi
  - (4) Mengorganisasi isi
  - (5) Memilih pengalaman belajar
  - (6) Mengorganisasi pengalaman belajar
  - (7) Menentukan alat evaluasi serta prosedur yang harus dilakukan siswa
  - (8) Menguji keseimbangan isi kurikulum
- b) Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validitas dan kelayakan penggunaannya.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 87.

c) Merevisi dan mengonsolidasikan unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba.

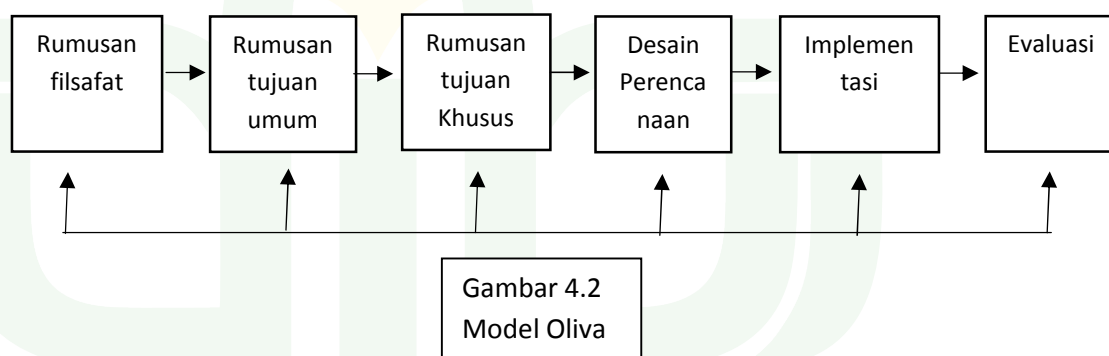
d) Mengembangkan keseluruhan kerangka kurikulum

e) Implementasi dan diseminasi kurikulum yang telah teruji.

Pada tahap terakhir ini perlu dipersiapkan guru-guru melalui penataran-penataran, lokakarya dan lain sebagainya serta mempersiapkan fasilitas dan alat-alat sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>31</sup>

### 3) Model Oliva

Menurut Oliva suatu model kurikulum harus bersifat simple, komprehensif dan sistematis. Oliva menggambarkan, model pengembangan kurikulum seperti pada gambar 4.2.



### 4) Model Beauchamp

Model ini dinamakan system Beauchamp, karena memang diciptakan dan dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum. Beauchamp mengemukakan ada lima langkah dalam proses pengembangan kurikulum;

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 89.

- (a) Menetapkan wilayah atau arena yang akan melakukan perubahan suatu kurikulum.
- (b) Menetapkan orang-orang yang akan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- (c) Menetapkan prosedur yang akan ditempuh, yaitu dalam hal merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta menetapkan evaluasi.
- (d) Impelmentasi kurikulum
- (e) Melaksanakan evaluasi kurikulum.<sup>32</sup>

#### 5) Model Wheeler

Wheeler berpendapat, pengembangan kurikulum terdiri atas 5 tahap yakni :

- (a) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus.
- (b) Menentukan pengalaman belajar yang mungkin dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam langkah pertama
- (c) Menentukan isi atau materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar
- (d) Mengorganisasi atau menyatukan pengalaman belajar dengan isi atau materi belajar
- (e) Melakukan evaluasi setiap fase pengembangan dan pencapaian tujuan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 91.



### 6) Model Nicholls

Ada lima langkah pengembangan kurikulum menurut Nicholls, yaitu:

- (a) Analisis situasi
- (b) Menentukan tujuan khusus
- (c) Menentukan dan mengorganisasi isi pelajaran
- (d) Menentukan dan mengorganisasi metode
- (e) Evaluasi .<sup>34</sup>

### 7) Model Dynamic Skilbeck

Skilbeck menjelaskan model ini diperuntukkan untuk setiap guru yang ingin mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut Skilbeck langkah - langkah pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut :

- (a) Menganalisis situasi
- (b) Memformulasikan tujuan
- (c) Menyusun program
- (d) Interpretasi dan implementasi
- (e) *Monitoring, feedback, penilaian, dan rekonstruksi.*<sup>35</sup>

### 3. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Organisasi, dan 5)

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 94.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 95.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 96.

Evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.<sup>36</sup>

#### 1) Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan perlu disusun agar kompetensi yang akan dicapai peserta didik dapat terlihat jelas dan juga terarah.<sup>37</sup>

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.<sup>38</sup>

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 24.

<sup>37</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 25.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Premada Media Group, 2016), 70.

menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.<sup>39</sup>

## 2) Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran ;
- b) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut;

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.<sup>40</sup>

### 3) Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Sekalipun yang menggunakan metode mengajar itu adalah guru tetapi tetap harus berorientasi dan menekankan pada aktivitas belajar siswa secara optimal.<sup>41</sup> Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itu, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.<sup>42</sup>

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 25.

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),93

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* , 26.

hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yakni :

a) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran , di mana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata pelajaran.

Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode mengajar.

b) Pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar dan sebagainya.

c) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh ialah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa berkunjung ke masyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari : karyawisata, narasumber, kerja

pengalaman, survei, proyek pengabdian/ pelayanan masyarakat, berkemah.<sup>43</sup>

#### 4) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing- masing memiliki ciri-cirinya sendiri antara lain :

##### a) Mata Pelajaran Terpisah-pisah

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, seperti : Sejarah, Bahasa Indonesia dan sebagainya. Tiap mata pelajaran disampaikan sendiri tanpa hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama.

##### b) Mata Pelajaran Berkorelasi

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut. Contohnya, dalam pengajaran Sejarah dan Ilmu Bumi, masing-masing diberikan dalam waktu yang berbeda, tetapi isi/materi dihubungkan dengan hal yang sama, atau dengan pusat minat. Cara lain, ialah pada waktu

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* , 27.

guru mengajarkan Sejarah dengan topik tertentu, dia korelasikan dengan masalah tertentu dalam mata pelajaran Ilmu Bumi.

c) Bidang Studi

Beberapa mata pelajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya Bidang Studi Bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap, dan sebagainya. Demikian pula bidang studi lainnya, seperti IPS IPA dan lain-lain. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “*core-subject*”, sedangkan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan *core* tersebut.

d) Program yang Berpusat pada Anak

Program ini adalah orientasi baru dimana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan siswa. Bukan pada mata pelajaran. Guna guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak, misalnya : cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Cara lain untuk melaksanakan kurikulum, ialah pengajaran dimulai dari kelompok siswa yang belajar, kemudian guru bersama siswa tersebut menyusun program bagi

mereka. Para siswa akan memperoleh pengalaman melalui program ini.

e) *Core Program*

*Core* artinya inti atau pusat. *Core program* adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS. Beberapa mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut mata pelajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah. Biasanya dalam program itu telah disarankan pengalaman - pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa dalam garis besarnya. Berdasarkan pengalaman-pengalamannya yang disarankan itu, guru dan siswa memilih, merencanakan dan mengembangkan suatu unit kerja yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

f) *Eclletic program*

*Eclletic program* adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada siswa. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur itu dintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan siswa. Misalnya



pengajaran keterampilan, dan sebagian waktu lainnya disediakan untuk unit kerja. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, mengembangkan apresiasi dan pemahaman. Pembagian waktu disesuaikan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan kurikulum ini bersifat luwes<sup>44</sup>.

#### 5) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>45</sup>

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 27-29.

<sup>45</sup> Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press,2015),8

berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.<sup>46</sup>

Jenis penelitian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Misalnya, penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Evaluasi formatif ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini ialah untuk memperoleh informasi balikan terhadap proses belajar mengajar. Bila terdapat kelemahan dalam proses belajar mengajar, maka dapat segera dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan evaluasi ini berfungsi diagnostik, yakni untuk perbaikan, yang dilakukan dengan metode pengajaran remedial. Berbeda dengan penilaian summatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh. Evaluasi summatif ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 29.

atau kegiatan belajar mengajar. Evaluasi summatif berfungsi menyediakan informasi untuk membuat keputusan untuk menentukan kelulusan, atau untuk menentukan suatu program dapat diteruskan dengan program baru atau perlu dilakukan pengulangan program pembelajaran.<sup>47</sup>

#### **b. Sekolah Alam**

Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya. Konsep pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar cenderung menjadikan pemahaman mengenai sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan. Namun, bukan berarti tidak ada target dalam sekolah alam. hanya saja, target di sekolah alam pastilah tak seketat dalam sekolah formal dengan tuntutan pengerjakan PR dan penguasaan mata pelajaran yang cukup kompleks dalam tiap semesternya.<sup>48</sup>

Pada sekolah alam, orientasinya lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak lewat bentuk-bentuk permainan tertentu. Guru atau tenaga pengajar sekolah berbasis alam yang baik tentu saja tetap merupakan mahasiswa/lulusan perguruan tinggi negeri (PTN) yang diharapkan memiliki wawasan pendidikan dan wawasan kemandirian memadai. Tentu, guru-guru atau fasilitator tersebut

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 30.

<sup>48</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010),13.

semestinya juga memiliki akhlak yang baik, kreatif, inovatif, dan mampu memberikan rangsangan perkembangan atau menjadi partner yang baik bagi anak-anak atau remaja binaannya.<sup>49</sup>

Metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi yang baik dalam bentuk action learning (praktik nyata). Bentuk kurikulumnya bisa saja 40 dan 60. Artinya, 40% adalah teori dan 60% adalah praktik. Hal tersebut diasah melalui bentuk interaksi berupa pengenalan teori, ceramah, diskusi, atau pemecahan masalah yang tersruktur, dan dalam praktik yang bisa berupa pengenalan studi kasus maupun presentasi. Puncaknya adalah praktik menciptakan atau membuat sesuatu yang baru dari bahan-bahan yang tersedia di alam raya, baik dari segi pepohonan, tumbuhan, buah, atau apa saja.<sup>50</sup>

Yang menarik di sekolah alam, tidak hanya siswa yang belajar. Guru pun dituntut untuk terus belajar, bisa dari murid atau guru-guru lain. Bahkan orang tua murid juga diharapkan peran maksimalnya untuk tetap belajar dari guru dan murid lainnya. Walaupun murid merupakan anak yang harus didik akan tetapi mereka tetap merupakan subyek-subyek yang dihargai keberadaannya, tidak dipaksa untuk mengikuti jalan yang disampaikan pendidiknya. Pendidik hanya sebatas memandu dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak didik supaya bisa memperoleh apa yang ingin didapat. Anak didik mempunyai dunianya sendiri sehingga

---

<sup>49</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 13.

<sup>50</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 14.

mereka harus berada dalam dunianya sendiri. Kendatipun berada dalam dunianya sendiri, setiap anak didik harus tetap mendapat arahan yang baik dan positif agar mereka bisa lebih terorientasi jalan hidup dan kehidupannya.<sup>51</sup>

Sekolah Alam menanamkan bahwa pada dasarnya, semua makhluk berkewajiban untuk belajar. Pengertian belajar tentu saja tidak hanya berada di kelas atau mempelajari satu pelajaran tertentu. belajar dalam konteks toleransi sosial juga penting. Yang juga amat ditanamkan pada sekolah alam bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang penting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik. Dengan kata lain, antara kurikulum, toleransi sosial, dan pemanfaatan kehidupan keseharian dapat ditarik benang merah transformasi ilmu yang paling berguna. Baik dalam bentuk transformasi ilmu secara teknis, moral, kemanusiaan, atau apa pun saja.<sup>52</sup>

Materi pembelajaran tentu saja disesuaikan dengan kompetensi kurikulum pada rentang waktu tertentu dan terprogram secara matang. Misalnya, pada bulan tertentu, kurikulum teori dan praktik pembelajarannya di kebun. Maka, aktivitas seperti bercocok tanam tumbuhan dan buah-buahan bisa merupakan perpanjangan aktivitas belajar sebagaimana di dalam pelajaran biologi. Diantaranya, murid diperkenalkan cara bercocok tanam jenis tumbuhan atau buah-buahan

---

<sup>51</sup> Moh. Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, (Malang : Madani, 2017), 129.

<sup>52</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 15.

tertentu. dalam konteks ini, bisa dijadikan model pembelajaran yang merangkum jenis pelajaran lain. Misalnya, pelajaran bercocok tanam yang identik sebagai perwujudan mata pelajaran biologi bisa dijadikan satu dengan pemahaman atas mata pelajaran bahasa Inggris yang memperkenalkan nama-nama tumbuhan dan buah dalam bahasa Inggris. Bisa juga diterapkan secara sekaligus kemungkinan terwujudnya pelajaran matematika, karena setiap benih tumbuhan dan buah-buahan tentu saja berupa realitas angka, bukan hanya perkiraan.<sup>53</sup>

Untuk mengukur sejauh mana inovasi siswa diterima publik, maka sekali dalam satu semester (enam bulan sekali), biasanya diadakan evaluasi. Misalnya, evaluasi pasca penanaman benih jagung yang sudah panen. Hasil pelajaran ketika sudah panen tersebut dipamerkan dalam acara tertentu bisa secara luas diakses oleh publik. Contohnya dengan mengadakan acara pasar murah, pameran produksi pertanian. Dalam momen inilah, hasil karya sang siswa akan mendapatkan apresiasi yang sesuai dengan karya ciptanya. Hanya dengan mengolah kekayaan tanaman dan buah-buahan ladang atau kebun sendiri ternyata merupakan cerminan sikap cinta lingkungan, bahkan nasionalisme.<sup>54</sup>

Dalam konteks pemahaman yang lebih luas sekaligus mendalam adalah sekolah alam raya sebagai wujud nyata dalam rangka menjawab kebutuhan pendidikan masa depan kemudian merupakan sebuah alternatif. Banyak sekolah alam raya di beberapa belahan daerah di negeri

---

<sup>53</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 16.

<sup>54</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 17.

ini kemudian menjadi sebuah pelajaran sangat berharga bagi semua. Di antaranya adalah sekolah alam Cikeas dengan menggunakan kurikulum sebagai berikut :

- a. Kurikulum Akhlak. Praksisnya adalah melalui konsep tauladan pengembangan EQ (*Emotional Qoutient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) yang diimplementasikan secara praktis;
- b. Kurikulum Sains. Pelaksanaannya didasarkan pada penyusunan secara holistik dengan menggunakan *spider web* agar logika ilmiah siswa berkembang secara integral sehingga mampu atau terbiasa mengamati fenomena alam, mencatat data, melakukan eksperimen, dan membentuk sebuah teori;
- c. Kurikulum *Leadership*. Kegiatan utamanya berupa *outbond* mental *education* untuk membentuk karakter anak yang memuncak pada kepemimpinan dengan mengembangkan nilai-nilai adil, amanah, musyawarah, kerjasama, melindungi, mengayomi, membela kaum tertindas dan menjaga keseimbangan alam semesta dengan penekanan pada pengelolaan fasilitas yang terdapat di sekolah alam Cikeas agar berfungsi optimal.<sup>55</sup>

Itulah sejumlah hal yang berkaitan dengan keberadaan sekolah alam. pada dasarnya, sekolah alam juga mendasarkan kurikulumnya pada kurikulum umum yang ada di sekolah formal maupun sekolah swasta lainnya. Secara global, kurikulum tersebut mencakup penciptaan akhlak

---

<sup>55</sup> Moh. Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, 144.

yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai.

#### 1) Penciptaan Akhlak yang Baik

Apa pun latar belakang agama siswa yang bersangkutan, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, pada sekolah alam, salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama yang memenuhi syarat.

#### 2) Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Siswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah yang berbasis kurikulum alam., Siswa juga dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang memadai. Misalnya saja, tetap ada pelajaran yang berkaitan dengan bahasa Inggris, Olahraga, cinta bangsa melalui kegiatan upacara bendera, dan tuntutan penguasaan pengetahuan lainnya.

#### 3) Penciptaan Pemahaman Kepemimpinan yang Memadai

Satu hal yang tak bisa dilewatkan dari keberadaan sekolah alam sebagaimana sekolah umum lainnya adalah komitmennya pada upaya penciptaannya pemahaman kepemimpinan yang memadai. Lebih spesifik lagi, siswa pada sekolah alam tidak dibentuk menjadi pembebek produk tertentu. mereka benar-benar diarahkan menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan memadai. Konteks kepemimpinan di sini tidak hanya mampu memimpin secara sosial (kelompok) , namun juga memimpin dirinya sendiri, yakni segala



tingkah laku yang positif, bertanggung jawab, dan kesatria. Mereka juga diajarkan adanya memahami kepemimpinan formal dan nonformal. Kepemimpinan formal adalah ketika secara resmi memimpin teman - temannya dalam satu kelompok. Sedangkan kepemimpinan non-formal adalah ketika memimpin dirinya sendiri, bagaimana menyesuaikan antara pembicaraan dan tingkah laku dan yang lainnya lagi.<sup>56</sup>

### c. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Sebelum membahas persoalan ini lebih jauh, perlu kiranya untuk memahami tentang istilah karakter tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.<sup>57</sup>

Karakter sering disamakan artinya dengan akhlak, adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar-salah, dan nilai baik-buruk, sehingga karakter akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus dalam semua lingkungan kehidupan. Karena karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan,

<sup>56</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 19

<sup>57</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Salatiga: Erlangga, 2011), 17.

maka pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar anak selalu dapat berfikir, bersikap dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai.<sup>58</sup>

Dinas pendidikan indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, diantaranya yaitu:<sup>59</sup>

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain dan juga mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

<sup>58</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 118.

<sup>59</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 37-39

No	Nilai Karakter	Deskripsi
6.	Kreatif	Mampu berpikir secara kreatif tentang metode dan bahan yang berbeda dalam upaya menanggulangi situasi yang baru dan sukar.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

No	Nilai Karakter	Deskripsi
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan baik, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) maupun negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Nah, disinilah sesungguhnya pentingnya mengubah orientasi pendidikan di Indonesia yang sebelumnya sangat menekankan pentingnya kecerdasan intelektual menjadi seimbang atau memerhatikan pula dengan porsi yang sama terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pendidikan yang berbasis kecerdasan intelektual dan menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis diubah dengan memerhatikan pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, dan bermoral dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat. Sebab, kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh hanya kecerdasan intelektualnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola diri dan menjalin hubungan secara sosial. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Sebab, pendidikan karakter mengembangkan diri siswa agar tumbuh dan

berkembang bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan kebangsaan.

a. Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa juga menjadi teladan. Bukan guru (atau orangtua) yang mengajarkan kepada siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran dari Tuhan Yang Mahakuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini siswa membutuhkan contoh, figur, dan keteladanan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

b. Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa juga menjadi teladan. Bukan guru (atau orangtua) yang mengajarkan kepada siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran dari Tuhan Yang Mahakuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini siswa membutuhkan contoh, figur, dan keteladanan.<sup>61</sup>

c. Karakter Terkait dengan Diri Sendiri

Selain kepada Tuhan Yang Mahakuasa atau terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri siswa juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Karakter terpenting

---

<sup>61</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

yang mesti dikembangkan adalah kejujuran. Sungguh, kejujuran adalah hal yang paling mendasar dalam kepribadian seseorang. Perilaku kejujuran ini didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan; baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu karakter kejujuran ini harus dibangun dibangun sejak anak berusia dini melalui proses pendidikan.

Selain kejujuran, siswa juga harus dikembangkan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya ia lakukan, baik itu terhadap Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya. Kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab menjadikannya sebagai pribadi yang profesional dan mempunyai kemuliaan.<sup>62</sup>

Karakter penting terkait dengan diri sendiri yang perlu untuk dikembangkan selanjutnya adalah rasa percaya diri. Sungguh, siswa harus dibangun karakternya agar ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai harapan atau keinginan. Rasa percaya diri ini dibutuhkan bagi setiap pribadi karena merupakan faktor penting untuk meraih keberhasilan. Kepercayaan diri harus dibangun pada diri siswa adalah kepercayaan diri yang positif sehingga

---

<sup>62</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 89.

menyebabkan ia mempunyai semangat dan optimisme dalam menghadapi berbagai persoalan.

Setelah seseorang mempunyai kepercayaan diri yang baik, penting baginya juga mempunyai karakter disiplin. Tanpa disiplin yang baik, usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan. Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.<sup>63</sup>

Masih terkait dengan karakter yang perlu dikembangkan pada diri siswa adalah kemampuan untuk mandiri. Karakter bisa mandiri adalah kemampuan seseorang yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang mempunyai karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi pekerjaan yang sulit, apalagi segera minta bantuan kepada orang lain. Sungguh, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri siswa. Apalagi, dalam

---

<sup>63</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 90.



menghadapi zaman dengan persoalan hidup yang kian pelik dan persaingan terjadi di segala lini kehidupan.<sup>64</sup>

Karakter selanjutnya yang penting untuk dikembangkan adalah mempunyai rasa ingin mengetahui tentang sesuatu secara lebih baik atau mendalam dan mencintai ilmu pengetahuan. Karakter ingin tahu ini ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya. Karakter ini semakin memantapkan sebagai insan yang pernah dididik dalam sebuah lembaga pendidikan apabila diperkuat dengan karakter cinta terhadap ilmu pengetahuan. Orang yang mempunyai karakter cinta terhadap ilmu pengetahuan akan berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang baik terhadap ilmu pengetahuan.<sup>65</sup>

Di samping siswa dibangun agar berkarakter ingin tahu dan mencintai ilmu pengetahuan, penting juga dibangun karakternya agar berjiwa wirausaha. Hal ini penting agar siswa bisa mengembangkan diri dalam dunia usaha di zaman yang semakin penuh persaingan di segala bidang ini. Sebab orang yang berjiwa wirausaha akan kreatif dalam membuat atau memasarkan sebuah produk yang dibutuhkan oleh orang lain. Orang semacam ini akan berjiwa supel, mau melayani, dan memberikan yang terbaik.

---

<sup>64</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 91.

<sup>65</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 92.

Karakter yang tak kalah pentingnya yang terkait dengan diri sendiri untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah bergaya hidup sehat. Karakter bergaya hidup sehat ini ditunjukkan dengan sikap dan perbuatan yang menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan pola hidup yang sehat dan menghindarkan diri dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.<sup>66</sup>

d. Karakter Terkait dengan Sesama Manusia

Karakter yang terkait dengan sesama manusia adalah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Karakter ini penting untuk dimiliki sebab tiada sedikit orang yang hanya menuntut haknya saja dari orang lain, tetapi ia sama sekali tidak pernah berpikir untuk bisa memenuhi kewajibannya. Karakter ini perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan agar siswa mengetahui dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain. Dengan demikian, antara orang yang satu dan yang lainnya bisa saling memahami akan hak dan kewajiban masing-masing.

Setelah seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami dan bersikap terkait dengan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, karakter yang harus dibangun pada diri siswa adalah berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain bisa berupa karya atau menyumbangkan

---

<sup>66</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 93

pikiran maupun tenaganya. Di samping berkarya, hendaknya juga bisa menghargai karya atau prestasi orang lain. Jangan sampai siswa berkembang menjadi orang yang bisa berkarya, tetapi ia tidak bisa menghargai hasil karya orang lain. Sikap seperti ini menjadikan siswa hanya bangga dengan hasil karya diri sendiri dan berujung pada sebuah sikap yang tidak disukai dalam pergaulan, yakni angkuh atau sombong.

Karakter yang terkait dengan sesama manusia yang selanjutnya adalah kemampuan seseorang untuk berkata maupun berperilaku dengan santun. Orang yang bisa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada orang lain. Sungguh, orang yang demikian akan disukai oleh banyak orang dalam pergaulan. Inilah hal penting yang semestinya dimiliki oleh setiap pribadi agar berhasil dalam membangun komunikasi dan pergaulan dengan orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membangun karakter siswanya agar santun, baik dalam berkata maupun berperilaku.

Masih terkait dengan hubungan sesama manusia, karakter penting yang harus dibangun oleh lembaga pendidikan kepada siswa adalah karakter patuh pada aturan sosial. Karakter patuh pada aturan sosial ini adalah sebuah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Aturan-aturan

sosial biasanya dibuat untuk kebaikan bersama dan melindungi kepentingan umum..<sup>67</sup>

e. Karakter Terkait dengan Lingkungan

Siswa juga harus dibangun karakternya yang terkait dengan lingkungan. Di antara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka. Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita.<sup>68</sup>

Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus

---

<sup>67</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 94-96.

<sup>68</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 96-98.

disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.<sup>69</sup>

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan Pendidikan.<sup>70</sup>



---

<sup>69</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 17.

<sup>70</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 18.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>71</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas sosial masyarakat secara langsung.<sup>72</sup> Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>73</sup> Seorang peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

---

<sup>71</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: ALFABET, 2015), 55.

<sup>72</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang : Visi press, 2002), 58.

<sup>73</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offeset, 2012), 26.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dituju ialah SD Sekolah Alam Insan Cendekia yang berada di Jalan Brigpol Sudarlan 02/01 Nangkaan Bondowoso, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta memberikan ruang bebas untuk siswa belajar melalui lingkungan sekolah alam sehingga memberikan kenyamanan siswa dalam belajar.
2. SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memiliki kurikulum Sekolah Alam yang mampu mendidik hidup islami anak sejak dini bersama alam serta melatih anak mengeksplorasi minat bakatnya.
3. SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso juga memiliki program dan kegiatan pembelajaran yang metode belajar mengajarnya lebih banyak menggunakan *action learning* ‘belajar bersama alam’ siswa-siswa akan diajarkan untuk belajar dari alam langsung.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijang

sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>74</sup> Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>75</sup>

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso
2. Kepala SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
3. Guru SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
4. Siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>76</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung di tempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan

<sup>74</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.



gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.<sup>77</sup> Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>78</sup>

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan keseluruhan pancaindera untuk mengamati dan memahami sebuah realitas, baik penglihatan (mata), pendengaran (telinga), perasaan (kulit), penciuman (hidung), dan sebagainya. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>79</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dimana peneliti atau observer datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah :

- a. Gambaran keadaan fisik SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- b. Tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- c. Materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

---

<sup>77</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo,2010), 112.

<sup>78</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 75.

<sup>79</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian* ,85.

- d. Metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- e. Organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- f. Evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>80</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (narasumber). Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian. Wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan katagori-katagori jawaban tertentu dan terbatas. Jadi, sederet pertanyaan dan pilihan jawaban yang disiapkan oleh peneliti dalam konteks ini dimaksudkan dua hal; pertama, membantu

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

mengarahkan proses wawancara kepada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian; kedua, menjadi pemandu peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sebagaimana yang ingin dijelaskan pada fokus penelitian.

- b. Wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada semi-terstruktur peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan atau pedoman wawancara disiapkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.<sup>81</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.

---

<sup>81</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 91- 92.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- 1) Tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- 2) Materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- 3) Metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- 4) Organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- 5) Evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam

Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Filosofi Logo Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- b. Visi dan Misi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- c. Kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244.

analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. (We stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process.)*

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (mengurangi data).

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

*In the course of our work, we have become convinced that good displays are a major avenue to robust qualitative analysis. The displays discussed and illustrated in this book include many types of matrices, graphs, charts, and networks. All are designed to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the*

*analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis that the display suggests may be useful.*

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any necessary deadlines to be met.*

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyak kumpulan dari

catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.<sup>83</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dimaknai sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode / teknik penelitian. Dengan demikian terdapat dua macam triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing - masing narasumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa Teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian.<sup>84</sup>

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, alasannya karena untuk menguji valid atau tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik cara.

---

<sup>83</sup> Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publications, 2014), 12-13.

<sup>84</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 129.



## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan meliputi menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian memilih lapangan penelitian, peneliti memilih Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso sebagai lokasi penelitian.

Mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, selanjutnya melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid, dan dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara kepada informan dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap I ini peneliti mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yang meliputi:<sup>85</sup>

##### 1. Identitas Sekolah Alam

Nama Sekolah	: SD Sekolah Alam Insan Cendekia
Alamat	: Jl. Brigpol Sudarlan RT 2 / RW 1
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Bondowoso
Kelurahan	: Nangkaan
Email	: insancendekiabondowoso@gmail.com
Instagram	: @sa.insancendekia
Website	: saicbondowoso.sch.id
Status	: Swasta

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Insan Cendekia

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Sekolah Alam Insan Cendekia

Pada tahun 2011 berdiri rumah sakit yang bernama Mitra Medika yang merupakan rumah sakit swasta di Bondowoso yang berada di jalan hos cokroaminoto No.98 Kademangan Bondowoso yang terdapat fasilitas

---

<sup>85</sup> Dokumentasi, "Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso," 01 April 2019, 5.

tempat penitipan anak insan cendekia yang disediakan untuk pengunjung agar selama berkunjung anak-anak dapat terhindar dari bahaya nosokomial atau infeksi yang berkembang di lingkungan rumah sakit. Namun kemudian ada permintaan guru-guru untuk mengarah ke sekolah yang lebih formal. Dengan pertimbangan tertentu tahun 2014 taman penitipan anak dipindahkan ke daerah jalan brigpol sudarlan nangkaan dibawah naungan yayasan pendidikan insan cendekia Bondowoso yang kemudian dilanjutkan dengan berdirinya kelompok bermain dan taman kanak – kanak dengan dipilihnya konsep sekolah alam yang memadukan pembelajaran alam, IPTEK, dan nilai-nilai Islami karena secara fitrah anak-anak membutuhkan model pendidikan seperti sekolah alam.

Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso merupakan sekolah alam pertama di Bondowoso yang memiliki 3 layanan program taman penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang berdiri pada tahun 2014. Kemudian dilanjutkan berdirinya SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso di tahun 2018 dikarenakan keinginan orang tua setelah anaknya tamat jenjang pendidikan taman kanak-kanak di sekolah alam lalu meneruskan ke SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. Sekolah alam ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso yang memiliki visi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang bermartabat dan unggul melalui sektor pendidikan.

Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso berada di kota Bondowoso dan merupakan sekolah alam pertama di Bondowoso.

Dinamakan Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso karena kata insan yaitu mengacu kepada ciptaan Allah manusia yang unggul, bermartabat dan kata cendekia yaitu mengarah kepada kecerdasan serta tambahan kata Bondowoso karena berada di Bondowoso.

Sekolah alam ini merupakan pendidikan formal yang mengacu kepada kurikulum 2013 namun ditambahkan dengan muatan-muatan lokal sekolah alam. Kurikulum sekolah alam terdiri dari akhlak yang utama atau pembiasaan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kognitif ini yang mengacu kepada kurikulum 2013. Sedangkan akhlak mengacu kepada muatan lokal melalui pembiasaan - pembiasaan suri tauladan dari guru, kepemimpinan mengacu kepada muatan lokal melalui outbond untuk melatih jiwa kepemimpinan anak-anak, serta kewirausahaan mengacu kepada muatan lokal melalui kegiatan-kegiatan usaha.<sup>86</sup>

### **3. Organisasi Kepengurusan SD Sekolah Alam Insan Cendekia**

Adapun susunan pengurus SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

- |                           |                              |
|---------------------------|------------------------------|
| a. Ketua Yayasan          | : Mahir Amar, Grad.Dipl Biot |
| b. Direktur Yayasan       | : Cahyawan, S.E              |
| c. Kepala Sekolah         | : Nurani Fitriyah,S.T        |
| d. Wakil Kepala Sekolah   | : Hidayatul Muniroh,S.Pd     |
| e. Guru Kelas dan Outbond | : Mansyur Efendi,S.E         |
| f. Guru Kelas             | : Adesila Kurniyasari,S.Pd   |

<sup>86</sup> Mahir Amar, wawancara, Bondowoso, 18 Januari 2020.

<sup>87</sup> Dokumentasi, "Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso," 01 April 2019, 10.

#### 4. Filosofi Logo Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Adapun filosofi logo Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso sebagai berikut :<sup>88</sup>



- a. Tetes Air, melambangkan sesuatu yang berdampak untuk kehidupan atau sumber kehidupan
- b. Dua Daun, melambangkan visi sekolah yaitu Cendekia dan Akhlak Mulia, serta melambangkan daun kopi asal kota Bondowoso
- c. Hijau Tua (Bagian dari kedua daun), melambangkan Jantung dari SAIC, yaitu Tauhid
- d. Daun yang menghadap kedepan dan kebelakang, melambangkan sesuatu yang saling mendukung antara Cendekia dan Akhlak Mulia.

#### 5. Visi dan Misi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Setiap lembaga pendidikan, termasuk SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso sebagai berikut :

<sup>88</sup> Dokumentasi, “Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, “ 01 April 2019, 8.

a. Visi

Mewujudkan Pemimpin Muslim Cendekia yang Berakhlaq Mulia

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengoptimalkan alam dan potensi lokal sebagai media pembelajaran
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan Iptek dan nilai Islami sesuai Al-Qur'an dan sunnah
- 3) Menciptakan iklim belajar yang terintegrasi semua kecerdasan.<sup>89</sup>

## 6. Tata Tertib Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

a. Tata Tertib Kehadiran

1. Hari Efektif Sekolah :

- Sekolah Dasar : 5 hari (Senin s/d Jum`at)
- Hari besar Islam dan hari besar Nasional: Libur

2. Peserta didik hadir tepat waktu menit sebelum bel tanda masuk (jam 07.15).
3. Peserta didik yang tidak hadir ke sekolah karena sakit atau ijin wajib memberitahukan pada wali kelas masing - masing.
4. Jika orang tua terlambat menjemput harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada wali kelas masing – masing.
5. Jika yang menjemput selain orang tua harus menginformasikan kepada wali kelas masing – masing.
6. Peserta didik yang terlambat di jemput lebih dari 30 menit akan diikutkan dalam program TPA (Tempat Penitipan Anak).

<sup>89</sup> Dokumentasi, “Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso”, 01 April 2019, 9.

#### b. Tata Tertib Proses Pembelajaran

1. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, peserta didik harus berada di lingkungan sekolah.
2. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran wajib menaati peraturan di dalam kelas.
3. Setiap peserta didik diharapkan membawa perlengkapan dari rumah seperti sandal, baju ganti dan sepatu boot. Semua perlengkapan tersebut diberi nama dan dapat disimpan di sekolah.
4. Peserta didik membawa bekal minuman dan makanan bisa berupa snack (sehat).
5. Peserta didik tidak diperkenankan membawa mainan ke sekolah.

#### c. Tata Tertib Berpakaian

1. Wajib berpakaian rapi dan bersih sesuai ketentuan sekolah
2. Memakai seragam sekolah sesuai jadwal :

<b>Hari</b>	<b>Seragam</b>
Senin	Seragam SD SAIC
Selasa	Bebas Rapi
Rabu	Kaos Bebas
Kamis	Batik Bebas
Jum'at	Pakaian Muslim

3. Peserta didik diwajibkan memakai sepatu boots tanpa kaos kaki
4. Peserta didik tidak memakai perhiasan berlebihan.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Dokumentasi, "Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso," 01 April 2019, 9.



## 7. Kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Adapun kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso sebagai berikut :

### a. Akhlak – Leadership

Kurikulum akhlak merupakan hal yang paling utama untuk ditanamkan pada siswa. Manusia diciptakan sebagai pemimpin jadi setiap anak di sekolah alam dilatih untuk menjadi pemimpin. Adapun metodenya melalui tauladan, jadi guru memberikan tauladan tentang karakter yang baik. Sehingga tercapai tujuan utama yakni mencetak generasi-generasi sebagai khalifatullah fil ardli.

### b. Bakat – Lifeskill

Cara paling tepat dan efektif dalam menggali bakat serta minat siswa adalah dengan memberikan mereka kegiatan - kegiatan. Pendidikan yang berbasis aktivitas menjadi jalan terbaik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Diakui maupun tidak, pendidikan berbasis aktivitas mengajarkan kepada siswa supaya mereka belajar sambil melakukan sesuatu hal yang kemudian disebut “*learning by doing*”. Pendidikan berbasis aktivitas dimaknai sebagai sebuah kegiatan belajar mengajar yang meletakkan siswa sebagai subyek belajar dan mereka terus menerus melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan yang membuka ruang kesadaran kritis untuk bisa peka terhadap realitas serta mengembangkan lifeskill siswa yakni public speaking.

c. Seni – Kreativitas

Seni memegang peran penting dalam pembelajaran anak karena merancang siswa untuk membuat sesuatu yang baru dari diri mereka sendiri. Bagaimana ia berfikir, merasa dan melihat. Pendidikan seni Bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas, kemampuan dan apresiasi siswa. Misalnya melalui belajar membuat kolase bahan alam.

d. Lingkungan – Konservasi

Kurikulum berbasis lingkungan berisi materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar serta mengajarkan agar siswa-siswanya lebih peduli dengan lingkungan di sekitarnya, siswa harus terjun langsung ke alam sehingga mereka bisa melihat secara langsung dan bisa lebih menghargai alam.

e. Logika – Akademika

Kurikulum logika tujuannya ke akademika yakni mengasah bukan untuk menghafal tetapi mengasah logika berpikirnya siswa, karena akademik yang paling utama bukan dengan menghafal isi buku tetapi lebih mengasah ke logika berpikir siswa dengan melalui kegiatan wawancara yakni sebuah pembelajaran hidup yang berbasis pada kenyataan hidup.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Nurani Fitriyah, wawancara, Bondowoso, 20 Januari 2020.

## 8. Data Siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia

Jumlah siswa secara keseluruhan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada tahun ajaran 2019 - 2020 sebanyak 13 orang siswa. Adapun siswa laki-laki berjumlah 8 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 5 siswa.

Untuk lebih jelas tentang data siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>92</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Nama	L/P	Kelas
1	2	3	4
1.	Arixona Lordeo Paradis	L	1
2.	Azkya Nurul Faiza	P	1
3.	Fathan Arsy Maulana	L	1
4.	Langit Kala Pagi	L	1
5.	Satria El Azhar	L	1
6.	Azhar Zain Ahmad	L	1
7.	M. Faiz Rizky Wijaya	L	1
8.	Salman	L	1
9.	Bastian Ahmad Haidar	L	1
10.	Almira Nasywa Syarifah	P	1
11.	Yumna Queena Balqista P.	P	1
12.	Athifa Farihan Wahyudi	P	1
13.	Kaysa' Zahra Al-Aufa	P	1

## 9. Sarana dan Prasarana SD Sekolah Alam Insan Cendekia

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Cendekia tergolong sederhana, Kelas yang digunakan formatnya sama seperti kelas-kelas yang ada di sekolah formal pada umumnya, yaitu tiap ruang dipisah berdasarkan tingkatan kelasnya. Akan tetapi kelas-kelas di

<sup>92</sup> Adesila Kurniyasari, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 21 Januari 2020.

Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan cendekia tidak berbentuk gedung, melainkan saung. Jadi kelas tidak terbuat dari bangunan semen, akan tetapi terbuat dari kayu dan bambu yang disusun sedemikian rupa agar menjadi ruang-ruang yang ada di sekolah.

Sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan cendekia adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SD Sekolah Alam Insan Cendekia**

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	2	3	4
1.	Aula	1	Layak Pakai
2.	Ruang Administrasi	1	Layak Pakai
3.	Saung Kelas	2	Layak Pakai
4.	Saung Fasilitator	1	Layak Pakai
5.	Kamar Mandi	2	Layak Pakai
6.	Tempat Wudhu	1	Layak Pakai
7.	Pojok Baca	1	Layak Pakai
8.	Koperasi	1	Layak Pakai
9.	Halaman Sekolah Alam	600 m <sup>2</sup>	Layak Pakai
10.	Kolam Ikan	1	Layak Pakai
11.	Tempat bermain outdoor (Outbound)	1	Layak Pakai
12.	Loker Tas dan Rak sepatu boot	1	Layak Pakai
13.	Kebun Jagung	2 H	Layak Pakai

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan tiga macam pengumpulan data diantaranya yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian

<sup>93</sup> Mahir Amar, wawancara, Bondowoso, 18 Januari 2020.

diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data tentang Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Tujuan kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. (2) Materi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. (3) Metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. (4) Organisasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. (5) Evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

### **1. Tujuan Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam suatu kurikulum. Tujuan kurikulum memiliki peranan yang penting dan strategis karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan ini sendiri akan di implementasikan menjadi program yang akan dilaksanakan oleh siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti

paparkan beberapa data dari informan yang terkait judul implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. Berikut ini paparan wawancara tanggal 18 Januari 2020 dengan bapak Mahir Amar selaku ketua Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso mengenai tujuan kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso. Kemudian bapak Mahir Amar menguraikan pendapat bahwa:

“Tujuan kurikulum sekolah alam di Bondowoso sama saja dengan sekolah alam di kota lainnya yaitu memberikan kebebasan siswa mengeksplorasi dirinya dengan alam sekitar dalam menggali potensi bakat dan minat siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa bukan semata diukur dari angka-angka namun juga karakter, sikap dan cara berpikir mereka. Itulah tujuan pendidikan yang hakiki dari belajar sambil berpartisipasi aktif dalam kehidupan nyata”.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memberikan ruang bebas untuk siswa belajar melalui lingkungan sekolah alam sehingga memberikan kenyamanan siswa dalam belajar. Pola pendidikan ini menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yang sudah mengalami proses melibatkan diri dalam segala aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat membangun sebuah kepercayaan kepada diri siswa.

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Nurani Fitriyah selaku Kepala SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 20 Januari 2020 beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>94</sup> Mahir Amar, wawancara, Bondowoso, 18 Januari 2020.

“SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memiliki tujuan untuk mencetak pemimpin muslim cendekia yang berakhlak mulia, menjadi wadah dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas. Potensi dan bakat merupakan sebuah modal utama dalam memajukan sebuah bangunan pendidikan, setiap siswa sekali lagi memiliki cara pandang berbeda dalam bertindak dan berpikir sehingga dengan demikian mereka selanjutnya harus diperlakukan secara berbeda. Sekali lagi, potensi dan bakat merupakan sebuah hal yang sangat berharga bagi kepentingan jangka panjang.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa merupakan seseorang yang dipenuhi dengan keunikan diri disebut unik karena siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, mulai cara bersikap, berpikir dan bertindak sehingga mereka perlu diperlakukan secara unik pula dengan memperhatikan dan mengembangkan bakat dan potensinya yang ada. Hal ini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan pendidik dalam membimbing serta menjadikan sekolah wadah dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas yaitu mencetak pemimpin muslim cendekia yang berakhlak mulia.

Sesuai dengan kepala sekolah, pada wawancara tanggal 21 Januari 2020, Ustadzah Adesila Kurniyasari selaku guru kelas menambahkan bahwa:

“Bakat dan minat merupakan sesuatu hal yang berharga dalam pendidikan, terutama siswa yang sedang belajar. Dengan modal bakat dan minat yang dimiliki, ini akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya di masa mendatang. Guru harus mampu memerankan diri yang memiliki tanggung jawab besar seorang pendidik dalam mendidik serta lebih dekat dengan kehidupan siswa yakni mampu melihat apa yang paling diminati siswa. Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso siswa yang sudah sedari awal diberikan kebebasan mengeksplorasi dirinya belajar di alam sekitar sesuai minatnya, dikembangkan ruang

<sup>95</sup> Nurani Fitriyah, wawancara, Bondowoso, 20 Januari 2020.

keberanian siswa akan bisa menciptakan sebuah mentalitas diri yang tidak akan merasa ketakutan saat berada di lingkungan sekitar serta menjadikan siswa merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yang sudah sedari awal dikembangkan ruang keberaniannya mengeksplorasi dirinya dengan alam sekitar serta menjadikan siswa merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun peran pendidik adalah memfasilitasi dan memberikan kemudahan- kemudahan kepada siswa supaya siswa kemudian bisa kreatif dalam mengaktualisasikan bakat serta minatnya.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa siswa - siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso mempunyai rasa percaya diri yang baik, hal ini terlihat saat memasuki kawasan sekolah alam yaitu tidak adanya siswa yang mengenakan pakaian seragam setiap hari. bukan pula pakaian rapi dan formal. Mereka justru mengenakan pakaian bermain, lengkap dengan sepatu boot yang membuat mereka leluasa mengeksplorasi lingkungan sekolah.<sup>97</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>96</sup> Adesila Kurniyasari, wawancara, Bondowoso, 21 Januari 2020.

<sup>97</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 16 Januari 2020.



Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan siswa di Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso:<sup>98</sup>

**Gambar 4.1**

**Kegiatan Siswa di Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa yang diterapkan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi: a). memberikan konsep merdeka belajar dalam menggali potensi bakat dan minat siswa, b).meningkatkan kualitas siswa dalam berahlak mulia, sikap dan cara berpikir, c).mencetak jiwa pemimpin siswa.

**2. Materi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Materi kurikulum merupakan susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan siswa. Materi kurikulum berhubungan erat dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar siswa. Dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga siswa memperoleh sesuatu yang berharga dari

<sup>98</sup> Dokumentasi, “kegiatan siswa di Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso,” 18 Januari 2020.

program pendidikan yang dijalankan. Materi kurikulum sendiri meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Mahir Amar selaku ketua Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso, pada wawancara tanggal 18 Januari 2020 beliau menyampaikan bahwa:

“Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso kami menggunakan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan memadukan dengan tambahan muatan lokal dari sekolah alam melalui pendekatan tema, pembelajaran terintegrasi dan disesuaikan dengan kehidupan nyata. Materi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso mencakup 5 hal yaitu: akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika. Materi kurikulum tersebut diklasifikasikan pada mata pelajaran yang tercantum dalam program semester. Artinya, kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab dalam pembelajaran yang berbasis kepada kenyataan dan kebutuhan lingkungan sekitar.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso merupakan sekolah formal yang kurikulumnya memadukan kurikulum 2013 dengan tambahan muatan lokal dari sekolah alam melalui pendekatan tema, pembelajaran terintegrasi dan disesuaikan dengan kehidupan nyata. Adapun Materi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso merupakan materi yang dapat mengasah kecerdasan naturalis siswa yakni mencakup 5 hal yaitu: akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika.

---

<sup>99</sup> Mahir Amar, wawancara, Bondowoso, 18 Januari 2020.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja melainkan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas memberikan ruang bebas untuk siswa mengeksplorasi kemampuan belajar melalui alam sekitar dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan.<sup>100</sup>

Hal ini juga dipertegas dengan materi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso dengan kurikulum yang meliputi:<sup>101</sup>

- a) Akhlak – Leadership
- b) Bakat - Lifeskill
- c) Seni - Kreativitas
- d) Lingkungan - Konservasi
- e) Logika – Akademika

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Nurani Fitriyah selaku Kepala SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 20 Januari 2020, seperti ini cuplikkan wawancaranya:

“Berbicara materi kurikulum sekolah alam di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso orang tua tidak menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah justru memiliki tanggung jawab moral untuk ikut terlibat dalam program kegiatan sekolah serta penyusunan program semester dalam hal project yang tercantum di promes yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar. Di setiap semester kami selalu mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membagikan serta menjelaskan program semester yang akan dijalani siswa dalam satu semester dengan begini orang

<sup>100</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 17 Januari 2020.

<sup>101</sup> Dokumentasi, “Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso,” 01 April 2019, 10.

tua dapat memantau kegiatan anak serta mengetahui materi dan project apa saja yang akan dicapai oleh siswa dalam satu semester”.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso tercantum pada program semester yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan sejumlah mata pelajaran serta project yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa. Hal ini selalu disampaikan kepada wali murid melalui rapat pertemuan setiap semester.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pertemuan wali murid mengenai program semester:<sup>103</sup>

#### **Gambar 4.2**

#### **Kegiatan Pertemuan Wali Murid Mengenai Program Semester**



Sesuai dengan kepala sekolah, pada wawancara tanggal 24 Januari 2020, ustadz Mansyur Efendi selaku guru kelas menambahkan bahwa:

“Dalam konsep sekolah alam yang penting adalah belajarnya siswa. Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

<sup>102</sup> Nurani Fitriyah, wawancara, Bondowoso, 20 Januari 2020.

<sup>103</sup> Dokumentasi, “Kegiatan Pertemuan Wali Murid Mengenai Program Semester,” 18 Januari 2020.

menetapkan program semester sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang berbasis tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikatkan dengan satu tema serta tambahan kegiatan intrakurikuler antara lain program mengaji metode ummi yang dilaksanakan setiap hari dan kegiatan *outbond* sesuai jadwal.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program mengaji dan kegiatan *outbond* merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program ini para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa yang dilaksanakan rutin di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

Hal ini juga dipertegas dengan kegiatan intrakurikuler SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso tentang program mengaji dan kegiatan *outbond* dijelaskan sebagai berikut:

“ Program mengaji dengan metode ummi dan *outbond* (High and Low Impact) sebagai kegiatan intrakurikuler yang rutin dilaksanakan seminggu sekali (selama 7 minggu)”.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa materi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi: a). memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yang meliputi akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika, b). materi kurikulum diklasifikasikan pada mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler dan project

<sup>104</sup> Mansyur Efendi, wawancara, Bondowoso, 24 Januari 2020.

<sup>105</sup> Dokumentasi, “Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso,” 01 April 2019, 12.

yang tercantum dalam program semester, c). program semester sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

### 3. Metode Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Proses pembelajaran pada SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso lebih mengutamakan untuk aktivitas di luar kelas. Aktivitas yang dilakukan adalah berdasarkan topik dari tema yang dibahas menggunakan metode untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Pembinaan dalam membentuk logika ilmiah siswa digunakan alam sebagai metode belajar melalui *Experintal Learning*. Guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema/projek pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik tentang alam semesta. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurani Fitriyah selaku Kepala SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 20 Januari 2020 beliau menyampaikan bahwa:

“Metode belajar mengajar SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso lebih banyak menggunakan *action learning* ‘belajar bersama alam’ ini siswa-siswa akan diajarkan untuk belajar dari alam langsung. Dengan mengalami langsung siswa diharapkan belajar dengan lebih semangat, tidak bosan dan lebih aktif. Program kegiatan yang tertera di dalam program semester dijadikan acuan seluruh pembelajaran, antara lain kami mengadakan leadership camp sekali dalam satu semester di sekolah dengan metode pembelajaran melalui permainan yang disebut “*Treasure Hunt*” yang diterapkan oleh SD Sekolah Alam Insan Cendekia”.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Nurani Fitriyah, wawancara, Bondowoso, 20 Januari 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso menerapkan metode pembelajaran *action learning* ‘belajar bersama alam’ ini siswa-siswa akan diajarkan untuk belajar dari alam langsung sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan banyak kemampuan misalnya permainan “*Treasure Hunt*” pada kegiatan leadership camp yang meliputi motorik halus seperti menulis dan menggambar, motorik kasar saat tracking dan melewati tantangan, serta logika berpikir siswa saat memecahkan teka - teki. Lebih dari itu, sejatinya siswa akan lebih mudah menangkap materi lewat sebuah permainan dan praktik langsung daripada hanya sekedar teori di dalam kelas.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa siswa - siswa begitu senang dan aktif belajar di lingkungan sekolah, hal ini terlihat ketika sekolah mengadakan leadership camp yang diisi dengan kegiatan - kegiatan menarik, siswa dibagi beberapa kelompok kemudian diajak guru tracking di sawah yang terletak di sebelah sekolah alam dengan mengamati alam sekitar sambil bermain *Treasure Hunt*.<sup>107</sup>

Hal ini juga dipertegas dengan kegiatan leadership camp SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yang dijelaskan sebagai berikut:

“Leadership camp diadakan sekali dalam satu semester (di akhir semester 1) di sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk melihat hasil perkembangan karakter anak - anak di akhir semester satu. Selain itu juga ditujukan untuk melatih jiwa kepemimpinan, kemandirian,

<sup>107</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 20 Januari 2020.

serta kepedulian anak - anak terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Leadership camp akan diisi dengan kegiatan - kegiatan menarik yang menunjang karakter - karakter leadership seperti: outbond, game - game seru dan kegiatan -kegiatan kreatif lainnya”.

<sup>108</sup>

Mewujudkan karakter dengan pribadi akhlakul karimah pada siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso menerapkan metode keteladanan dan fun quiz. Guru mencontohkan akhlak yang baik secara nyata kepada siswa dan kemudian siswa melakukan sesuai apa yang telah dilihat dan diajarkan oleh guru. Serta dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode fun quiz tentang tebak surah atau tebak materi yang dipelajari hari ini sebelum pulang sekolah. Ustadzah Adesila Kurniyasari selaku guru kelas SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 21 Januari 2020 mengatakan bahwa :

“Dalam mengajarkan akhlak pada siswa misalnya belajar mengaji, membiasakan salat dhuha dan dilarang minum sambil berdiri dengan sekedar bicara maka siswa tidak akan mengerti tetapi langsung mengajarkan praktiknya yang terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dan terkadang ada siswa yang berbuat salah langsung ditegur dengan hadist sesuai perbuatannya oleh guru atau temannya. Selain itu, kami juga selalu menerapkan metode fun quiz dalam proses pembelajaran sebagai review materi pelajaran hari ini dengan metode yang menyenangkan siswa”.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keteladanan menjadi sangat penting dalam mendidik dan membina karakter. Metode keteladanan yang diaplikasikan dengan memberi contoh atau menjadi contoh yang baik serta dalam proses pembelajaran selalu menerapkan metode fun quiz dalam mereview pelajaran yang dapat mendorong siswa

<sup>108</sup> Dokumentasi, “Buku Profil SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso,” 01 April 2019, 13.

<sup>109</sup> Adesila Kurniyasari, wawancara, Bondowoso, 21 Januari 2020.



untuk ikut aktif serta dapat mengetahui tingkat pemahaman masing - masing siswa. Metode tersebut dianggap tepat dalam membangun karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso menerapkan metode *outbound* sebagai kegiatan intrakurikuler sekolah, Ustadz Mansyur Efendi selaku guru *outbond* pada wawancara tanggal 24 Januari 2020, mengatakan bahwa:

“Adapun beberapa permainan *outbond* yang menunjang pembentukan karakter siswa diantaranya yang pertama, High Impact Games dalam melatih kepercayaan diri siswa untuk menghadapi segala rintangan dan tantangan, menumbuhkan sikap pantang menyerah , terus memotivasi siswa untuk menyelesaikan tantangan hingga akhir, serta terapi untuk siswa yang takut akan ketinggian; yang kedua, Susur Sungai dalam melatih mental keberanian siswa. Tidak semua siswa menyukai air yang mengalir, terkadang ada yang takut. Melalui susur sungai ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa segala sesuatu kita perlu mencoba dan berusaha, serta belajar mencintai alam karena susur sungai mampu memberikan pemahaman kepada anak akan pentingnya menjaga alam; yang ketiga, Panahan dalam meningkatkan kekuatan fisik serta melatih siswa untuk belajar fokus; yang keempat, Berenang dalam menjaga kesehatan fisik serta melatih siswa untuk percaya diri menghadapi berbagai kondisi alam, baik daratan maupun perairan”.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Kegiatan *outbond* sangat penting diterapkan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, selain mengurangi kejenuhan pada pembelajaran sehari-hari juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa dalam hal jiwa kepemimpinan, melatih keberanian siswa dan

---

<sup>110</sup> Mansyur Efendi, wawancara, Bondowoso, 24 Januari 2020.

menjaga fisik siswa. Adapun beberapa kegiatan outbond yang menunjang pembentukan karakter siswa diantaranya high impact games, susur sungai, panahan, dan berenang.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa setiap hari rabu siswa memakai baju olahraga untuk melakukan kegiatan *outbound* yang setiap minggu berbeda-beda sesuai jadwal yang tertera di program semester. Kegiatan *outbound* sangat penting diterapkan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, selain mengurangi kejenuhan pada pembelajaran sehari-hari juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa dalam hal jiwa kepemimpinan, melatih mental keberanian siswa dan menjaga fisik siswa. Adapun beberapa permainan *outbound* yang menunjang pembentukan karakter siswa diantaranya high impact games, susur sungai, panahan dan berenang.<sup>111</sup> Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan *outbond* di halaman sekolah:<sup>112</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan *Outbond* Di Halaman Sekolah**



<sup>111</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 23 Januari 2020.

<sup>112</sup> Dokumentasi, "Kegiatan *Outbond* Di Halaman Sekolah," 23 Januari 2020.

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa yang diterapkan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi: a).metode belajar lebih banyak diajak untuk belajar dari alam langsung sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan banyak kemampuan misalnya melalui permainan “*Treasure Hunt*”, b).metode keteladanan melalui figur guru dalam mencontohkan akhlak yang baik, c).metode *outbond* dalam membentuk jiwa kepemimpinan serta melatih keberanian siswa.

#### **4. Organisasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Organisasi kurikulum yang dilaksanakan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso berbeda dengan sekolah pada umumnya. Organisasi kurikulum berupa *kerangka* umum program - program pengajaran yang disusun dalam pola tertentu dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurani Fitriyah selaku Kepala SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 20 Januari 2020 beliau menyampaikan bahwa:

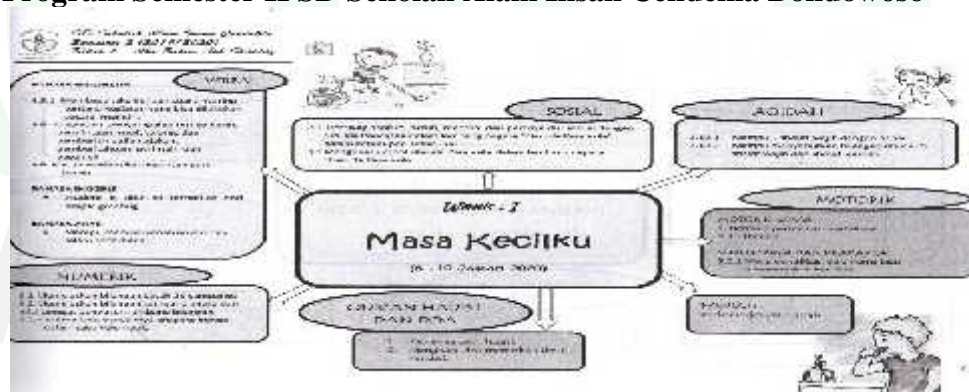
“Organisasi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso tertera pada program semester 1 dan 2 yang berbentuk model *spider web*. Model *spider web* merupakan model pembelajaran yang berbasis tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikatkan dengan satu tema. Beberapa mata ajaran di dalam program semester itu saling berkaitan dalam satu

tema. Program semester ini merupakan program yang berpusat pada siswa dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai minat, kemampuan dan kebutuhan siswa”.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program semester ini merupakan program yang berpusat pada siswa dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai minat, kemampuan dan kebutuhan siswa. Adapun model *spider web* merupakan organisasi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yang tertera dalam program semester berbasis tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikatkan dengan satu tema.

Hal ini juga dipertegas dalam dokumentasi program semester 2 SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso model *Spider Web* di gambarkan sebagai berikut:<sup>114</sup>

**Gambar 4.4**  
**Program Semester II SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**



<sup>113</sup> Nurani Fitriyah, wawancara, Bondowoso, 20 Januari 2020.

<sup>114</sup> Dokumentasi, “Program Semester II SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso,” 18 Januari 2020, 7.

Sependapat dengan kepala sekolah, pada wawancara tanggal 21 Januari 2020, Ustadzah Adesila Kurniyasari selaku guru kelas menambahkan bahwa:

“Adapun karakteristik model *spider web* antara lain berpusat pada siswa. Pendekatan ini lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Serta memberi pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata misalnya di dalam program semester minggu ke dua bertemakan pengalaman bersama teman, maka di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memiliki project untuk siswa membuat komik tentang pengalaman bersama teman yang merupakan kompetensi motorik dan menceritakan pengalaman berkesan bersama teman yang merupakan kompetensi verbal Bahasa Indonesia”.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan memberi pengalaman langsung siswa merupakan karakteristik model *spider web* yang fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan mengkaitkan mata pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dimana mereka berada. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi siswa untuk belajar.

Hal ini ditambahkan oleh Ustadz Mansyur Efendi selaku guru kelas pada wawancara tanggal 24 Januari 2020, mengatakan bahwa:

“Program semester merupakan program yang berpusat pada siswa yakni dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan siswa dimana di setiap

<sup>115</sup>Adesila Kurniyasari, wawancara, Bondowoso, 21 Januari 2020.

tema terdapat project yang sesuai dengan tema yang dibahas contohnya pada minggu ke lima temanya rumahku surgaku dengan project membuat video vlog tentang menjaga kebersihan rumah bersama orang tua sehingga siswa akan memperoleh pengalaman melalui program ini”.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program semester SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso merupakan program yang dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan siswa dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendorong motivasi belajar siswa sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil data wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi: a). program semester dengan model *spider web* yang berbasis tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikatkan dengan satu tema, b). karakteristik model *spider web* ini fokus pembelajarannya diarahkan kepada pembahasan tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

##### **5. Evaluasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Dari hasil yang diperoleh dari lapangan, terkait dengan evaluasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nurani Fitriyah selaku Kepala SD Sekolah Alam Insan

---

<sup>116</sup> Mansyur Efendi, wawancara, Bondowoso, 24 Januari 2020.

Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 20 Januari 2020 beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi kurikulum terkait dengan pelaksanaan kurikulum dalam hal tujuan dan materi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso masih berjalan dengan baik yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah. Di sekolah alam, yang ditekankan adalah bukan bagaimana siswa mendapatkan angka tertinggi ketimbang teman-temannya. Sebab, yang juga amat ditanamkan pada sekolah alam bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang penting adalah siswa mampu dan dapat memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik meliputi pengembangan aspek akhlak, kepemimpinan, keterampilan berpikir, jasmaniah dan sosial yang menciptakan situasi yang memungkinkan siswa berperan serta berdasarkan keinginan dan minatnya”.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum dalam hal tujuan dan materi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso masih berjalan dengan baik yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sekolah Alam tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi lebih menekankan untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, serta berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan.

Sependapat dengan kepala sekolah, oleh ustadz Mansyur Efendi pada wawancara tanggal 24 Januari 2020 menambahkan bahwa:

“Evaluasi kurikulum terkait program penilaian di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso selain menerapkan evaluasi formatif dalam bentuk lembar kerja siswa dan tes lisan sebagai ujian tengah semester dan evaluasi summatif dalam bentuk lembar kerja siswa istimewa sebagai ujian semester akhir, kami lebih mengutamakan penilaian proses pembelajaran keseharian siswa melalui lembar

<sup>117</sup> Nurani Fitriyah, wawancara, Bondowoso, 20 Januari 2020.

kerja siswa yang dapat memberikan pengalaman konkret bagi siswa, membangkitkan minat siswa serta membuat siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ujian bukan menjadi patokan dan tolak ukur satu-satunya penilaian bagi berhasil tidaknya siswa namun proses pembelajaran keseharian siswa melalui lembar kerja siswa yang dapat membuat siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini menjadi pertimbangan utama dalam penilaian di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso selain ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi bahwa ketika ujian tengah semester siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru serta tes lisan, sedangkan ketika ujian semester akhir siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) istimewa dimana siswa-siswa tidak mengetahui kalau itu sedang ujian sehingga siswa-siswa mengerjakan dengan tenang tanpa ada suasana menegangkan karena seperti suasana pembelajaran biasanya. Yang membedakan lembar kerja siswa dan lembar kerja siswa istimewa yakni lembar kerja siswa berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa dengan tema yang sesuai dengan program semester sedangkan lembar kerja siswa istimewa berwujud lembaran berisi soal pilihan ganda dan uraian.<sup>119</sup>

---

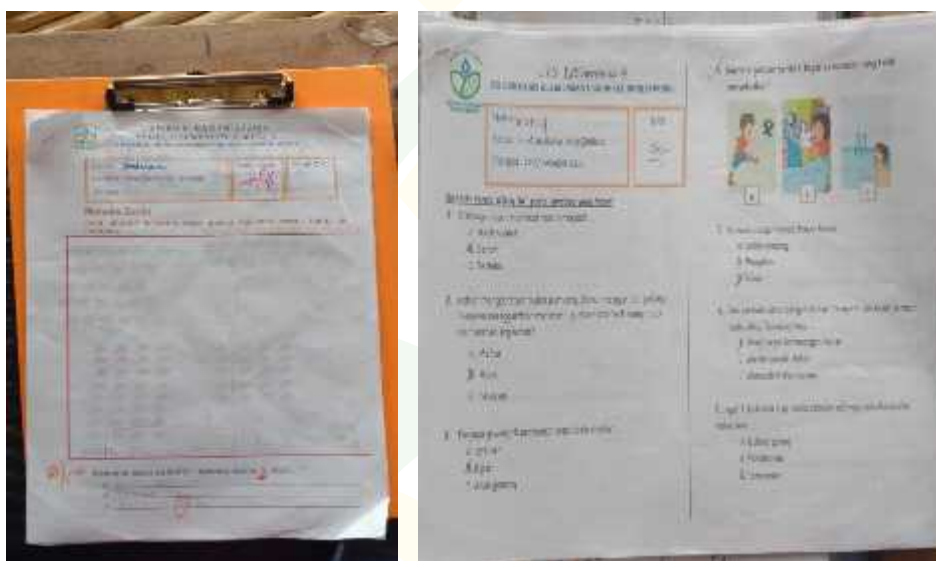
<sup>118</sup> Mansyur Efendi, wawancara, Bondowoso, 24 Januari 2020.

<sup>119</sup> Observasi di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 13 Desember 2019.



Hal ini juga dipertegas oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai lembar kerja siswa dan lembar kerja istimewa siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso:<sup>120</sup>

**Gambar 4.5**  
**Lembar Kerja Siswa Dan Lembar Kerja Siswa Istimewa**



Dalam evaluasi kurikulum raport juga mempunyai fungsi yang cukup penting, baik bagi siswa, orang tua maupun guru. Raport itu sendiri merupakan salah satu pertanggungjawaban sekolah terhadap orang tua tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa yang berupa sekumpulan hasil penilaian. Ustadzah Adesila Kurniyasari selaku guru kelas SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso pada wawancara tanggal 21 Januari 2020, seperti ini cuplikkan wawancaranya:

“Di dalam raport hasil evaluasi tengah semester tercantum aspek penilaian dan deskripsi penilaian. Sedangkan di raport hasil evaluasi semester tercantum lima aspek antara lain: pertama akhlak yang meliputi aqidah, ibadah, sikap diri, kebersihan, dan kesehatan; kedua kepemimpinan yang meliputi emosi, berpikir kritis,

<sup>120</sup> Dokumentasi, “Lembar Kerja Siswa Dan Lembar Kerja Istimewa Siswa,” 13 Desember 2019.

komunikasi, kerja sama, manajerial; ketiga keterampilan berpikir yang meliputi bertanya, pengamatan, pengumpulan data, pemilihan dan penyajian data; keempat doa dan hadist; dan kelima laporan kemajuan siswa yang meliputi kognitif (agama, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, sains, sosial, seni musik dan keterampilan), fisik (renang, outbound, panahan, tracking), dan Al-Qur'an (Tahfid surah-surah juz 30, tahsin, dan menulis arab). Raport khas SD Sekolah Alam Insan Cendekia bondowoso berisikan dari hal-hal apa yang telah dicapai siswa yang setiap pencapaian kemampuan siswa diukur dengan skala 1-5 dengan keterangan point 1 belum terlihat, point 2 melakukan dengan bantuan, point 3 berusaha sendiri, point 4 menguasai dan point ke 5 terampil. Dan yang terpenting adalah komentar-komentar tertulis guru kelas untuk perkembangan siswa. Satu persatu dengan teliti setiap siswa dibuatkan komentar yang berbeda".<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa suatu upaya SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar setiap semester antara lain dalam bentuk raport yang meliputi lima aspek antara lain: pertama akhlak yang meliputi aqidah, ibadah, sikap diri, kebersihan, dan kesehatan; kedua kepemimpinan yang meliputi emosi, berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, manajerial; ketiga keterampilan berpikir yang meliputi bertanya, pengamatan, pengumpulan data, pemilihan dan penyajian data; keempat doa dan hadist; dan kelima laporan kemajuan siswa yang meliputi kognitif (agama, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, sains, sosial, seni musik dan keterampilan), fisik (renang, outbound, panahan, tracking), dan Al-Qur'an (Tahfid surah-surah juz 30, tahsin, dan menulis arab).

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi bahwa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memiliki raport khas dengan format

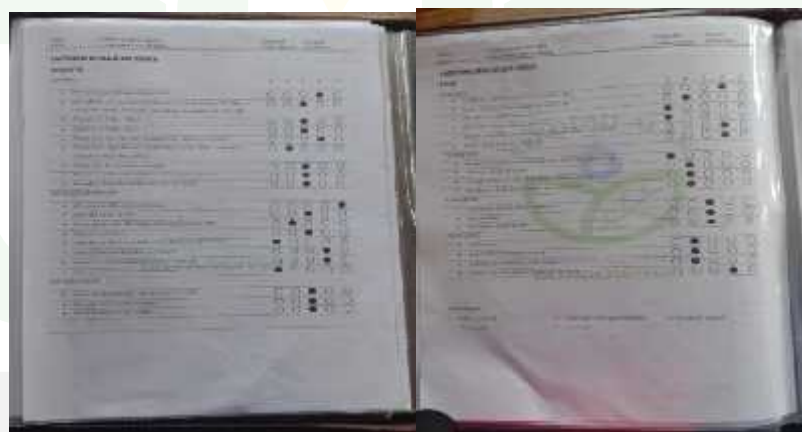
---

<sup>121</sup> Adesila Kurniyasari, wawancara, Bondowoso, 21 Januari 2020.

yang berisikan dari hal-hal apa yang telah dicapai siswa yang setiap pencapaian kemampuan murid diukur dengan skala 1-5 serta terdapat komentar-komentar tertulis guru kelas untuk perkembangan siswa. Adapun di dalam raport hasil evaluasi tengah semester tercantum aspek penilaian dan deskripsi penilaian. Sedangkan di raport hasil evaluasi semester tercantum lima aspek antara lain: pertama akhlak; kedua kepemimpinan; ketiga keterampilan berpikir; keempat doa dan hadist; dan kelima laporan kemajuan siswa yang meliputi kognitif, fisik dan Al-Qur'an.<sup>122</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai raport siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso:<sup>123</sup>

**Gambar 4.6**  
**Raport siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi: a). evaluasi kurikulum terkait dengan

<sup>122</sup> Observasi, di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso, 22 Januari 2020.

<sup>123</sup> Dokumentasi, "Raport Siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso," 22 Januari 2020.

pelaksanaan kurikulum dalam hal tujuan dan materi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso masih berjalan dengan baik yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah, b). evaluasi kurikulum terkait program penilaian di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso menerapkan evaluasi formatif dalam bentuk lembar kerja siswa dan tes lisan sebagai ujian tengah semester dan evaluasi summatif dalam bentuk lembar kerja siswa istimewa sebagai ujian semester akhir, serta penilaian proses pembelajaran keseharian siswa, c). laporan hasil belajar siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memiliki raport khas dengan format yang berisikan dari hal-hal apa yang telah dicapai siswa yang setiap pencapaian kemampuan murid diukur dengan skala 1-5 serta terdapat komentar-komentar tertulis guru kelas untuk perkembangan siswa.

Dalam rapat kerja khusus dengan melibatkan Yayasan dan guru - guru Sekolah Alam mengenai pembahasan evaluasi kurikulum yang tidak cukup melihat kurikulum sebagai program tertulis, akan tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini harus dipahami, sebab kaitannya sangat erat dengan evaluasi keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum, yaitu bahwa pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menguasai seluruh materi pelajaran seperti tergambar dari hasil tes sebagai produk belajar, akan tetapi juga harus dilihat proses atau kegiatan siswa sebagai pengalaman belajar. Sementara ini, belum ada kendala dalam pelaksanaan kurikulum namun Yayasan

sendiri tetap ada pengawasan mengenai penerapan kurikulum Sekolah Alam di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

**Tabel 4.3**  
**Matrik Hasil Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	2	3
1.	Tujuan Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	a. memberikan konsep merdeka belajar dalam menggali potensi bakat dan minat siswa b. meningkatkan kualitas siswa dalam berakhlak mulia, sikap dan cara berpikir c. mencetak jiwa kepemimpinan siswa.
2.	Materi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	a. Memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum Sekolah Alam melalui pendekatan tema, pembelajaran terintegrasi dan disesuaikan dengan kehidupan nyata. b. Materi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso mencakup 5 hal yaitu: akhlak - leadership, bakat-lifeskill, seni - kreatifitas, lingkungan-konservasi, dan logika - akademika.
3.	Metode Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	Metode pembelajaran yang diterapkan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso lebih banyak menggunakan <i>action learning</i> 'belajar bersama alam' yakni metode belajar melalui <i>Experintal Learning</i> , melalui permainan yang disebut " <i>Treasure Hunt</i> ", metode keteladanan dan fun quiz, serta metode Outbound.
4.	Organisasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	Organisasi Kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso berbentuk program semester dengan model <i>Spider Web</i> .

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	2	3
5.	Evaluasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	<p>a. Evaluasi kurikulum terkait dengan pelaksanaan kurikulum dalam hal tujuan dan materi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso masih berjalan dengan baik yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah</p> <p>b. Evaluasi kurikulum terkait program penilaian di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi evaluasi formatif dalam bentuk lembar kerja siswa dan tes lisan dan evaluasi summatif dalam bentuk lembar kerja siswa istimewa akhir, penilaian melalui proses pembelajaran keseharian siswa, serta raport khas sekolah alam sebagai laporan hasil evaluasi siswa.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

#### 1. Tujuan Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Secara spesifik, tujuan kurikulum sekolah alam mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekolah alam adalah sekolah

dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yakni membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk memperkuat validasi data hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memberikan sebuah kenyamanan sehingga tidak ada yang perlu di jauhi atau tidak disukai, memberikan kebebasan siswa mengeksplorasi dirinya dengan alam menstimulus dan memfasilitasi potensi siswa dengan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa dengan tetap mengacu pada visi dan misi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

Berdasarkan pembahasan diatas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Satmoko Budi Santoso dalam bukunya yang berjudul Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?, bahwa Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya. Konsep pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar cenderung menjadikan pemahaman mengenai sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 11.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan teori model Tyler yang menyatakan, bahwa pengembangan kurikulum model humanistik yang lebih bersifat “*child centered*“, yaitu kurikulum yang lebih berpusat kepada pengembangan pribadi siswa, maka yang menjadi sumber utama dalam perumusan tujuan tentu saja siswa itu sendiri, baik yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat serta kebutuhan untuk membekali hidupnya. Anak adalah organisme yang unik, yang memiliki berbagai perbedaan. Ia juga adalah makhluk sosial yang berasal dan akan Kembali pada masyarakat, oleh karena itulah tujuan kurikulum apa pun bentuk dan modelnya pada dasarnya harus mempertimbangkan berbagai sumber untuk kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.<sup>125</sup>

Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi dan dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang ada dapat peneliti simpulkan bahwa dalam tujuan kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso ini siswa diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi dirinya sehingga dapat menemukan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing - masing siswa dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah yakni mewujudkan pemimpin muslim cendekia yang berakhlak mulia serta misinya antara lain menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengoptimalkan alam dan potensi lokal sebagai media pembelajaran, menyelenggarakan pendidikan yang memadukan Iptek dan nilai Islami

---

<sup>125</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 82.



sesuai Al-Qur'an dan sunnah, menciptakan iklim belajar yang terintegrasi semua kecerdasan.

## **2. Materi Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa materi kurikulum sekolah alam di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memadukan kurikulum 2013 dengan tambahan muatan lokal dari sekolah alam melalui pendekatan tema, pembelajaran terintegrasi dan disesuaikan dengan kehidupan nyata yakni mencakup 5 hal yaitu : akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika. Kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar dengan mengedepankan akhlak. Dengan demikian, guru tak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Oleh sebab itu, materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, tetapi memperhatikan setiap perbedaan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Moh. Yamin dalam bukunya yang berjudul sekolah yang membebaskan, bahwa walaupun murid merupakan anak yang harus didik akan tetapi mereka tetap merupakan subyek-subyek yang dihargai keberadaannya, tidak dipaksa untuk mengikuti jalan yang disampaikan pendidiknya. Pendidik hanya sebatas memandu dan

memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak didik supaya bisa memperoleh apa yang ingin didapat. Anak didik mempunyai dunianya sendiri sehingga mereka harus berada dalam dunianya sendiri. Kendatipun berada dalam dunianya sendiri, setiap anak didik harus tetap mendapat arahan yang baik dan positif agar mereka bisa lebih terorientasi jalan hidup dan kehidupannya.<sup>126</sup>

Sehubungan dengan hal diatas, bahwa Pendidikan tidak hanya mendidik para siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan teori dalam bukunya Saptono yang berjudul dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis.<sup>127</sup>

Peneliti menekankan bahwa dalam materi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso hal yang harus diperhatikan dimana di dalam materi tersebut memiliki pembelajaran yang dihadapkan pada kenyataan hidup dengan mengenal alam dapat membuat cara berpikir yang semakin meluas yang bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar dengan mengedepankan akhlak dengan isi materi tersebut mencakup 5 hal yaitu : akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika dalam upaya pembentukan karakter siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

---

<sup>126</sup> Moh.Yamin,*Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, (Malang: Madani, 2017), 129.

<sup>127</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Salatiga : Erlangga, 2011), 17.

### 3. Metode Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso bahwa metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran adalah lebih banyak menggunakan *action learning* ‘belajar bersama alam’ antara lain melalui *Experintal Learning* dan permainan yang disebut “*Treasure Hunt*” sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan banyak kemampuan misalnya motorik halus seperti menulis dan menggambar, motorik kasar saat tracking dan melewati tantangan, serta logika berpikir siswa saat memecahkan teka-teki; metode keteladanan dan fun quiz dalam mewujudkan karakter dengan pribadi akhlakul karimah pada siswa SD Sekolah alam insan cendekia; serta metode outbound dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

Dari temuan tersebut dapat dikolaborasikan dengan pendapat tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara kemudian mengatakan bahwa ajaran yang kemudian paling diingat semua adalah Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Kurso dan Tut Wuri Handayani. Ing Ngarso Sun Tulodo bermakna bahwa menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi bawahannya dari depan. Ing Madyo Mbangun Kurso berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu menggugah dan mendorong semangat bawahannya dari tengah. Sedangkan Tut Wuri Handayani adalah

seorang komandan harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang.

Tentu, bila ini dikontekstualisasikan dalam dunia pendidikan, maka pengertian praksisnya adalah seorang pengajar harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Seorang pengajar harus memberikan inovasi-inovasi baru dalam perkembangan pendidikan anak didiknya dalam proses berpendidikan. Bahkan, seorang pengajar kemudian harus memberikan motivasi - motivasi dari belakang. Hal ini sesuai dengan teori Moh.Yamin dalam bukunya yang berjudul sekolah yang membebaskan.<sup>128</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan teori yang menyatakan, bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Sekalipun yang menggunakan metode mengajar itu adalah guru tetapi tetap harus berorientasi dan menekankan pada aktivitas belajar siswa secara optimal.<sup>129</sup>

Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang ada dapat peneliti simpulkan bahwa dalam metode kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso lebih mengutamakan aktivitas di luar kelas yaitu metode belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana “fun” tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada siswa bahwa “*learning is fun*” dan sekolah identik dengan kegembiraan sehingga membangun

<sup>128</sup> Moh.Yamin,*Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*,158.

<sup>129</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,26.

motivasi belajar siswa yang lebih mudah menangkap materi lewat sebuah permainan dan praktik langsung yang dapat membantu perkembangan siswa juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa dalam hal jiwa kepemimpinan, melatih mental keberanian, dan menjaga fisik siswa.

#### **4. Organisasi Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa organisasi kurikulum sekolah alam di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso berupa program semester dengan model *spider web* berbasis tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikatkan dengan satu tema. Model *spider web* ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu yang fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran, bahwa *ecletic program* adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada siswa. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur itu dintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan siswa.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 29.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan teori model Tyler yang menyatakan, bahwa langkah yang ketiga dalam merancang suatu kurikulum adalah mengorganisasikan pengalaman belajar baik dalam bentuk unit mata pelajaran, maupun dalam bentuk program. Langkah pengorganisasian ini sangatlah penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.<sup>131</sup>

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan bahwa dalam organisasi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan memberikan pengalaman langsung siswa melalui program semester dengan model *spider web* yang mengkaitkan mata pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dimana mereka berada sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

##### **5. Evaluasi Kurikulum sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso**

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum sekolah alam yang diterapkan di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso adalah ujian bukan menjadi patokan dan tolak ukur satu-satunya penilaian bagi berhasil tidaknya siswa namun sekolah alam menerapkan evaluasi formatif dalam bentuk lembar kerja siswa dan tes lisan sebagai ujian tengah semester dan evaluasi summatif dalam bentuk lembar kerja siswa istimewa

---

<sup>131</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 86.

sebagai ujian semester akhir serta aspek akhlak, kepemimpinan, keterampilan berpikir, jasmaniah dan sosial dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama dalam penilaian perkembangan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran*, bahwa Jenis penelitian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Misalnya, penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian summatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.<sup>132</sup>

Sehubungan dengan hal diatas, bahwa pendidikan yang berbasis kecerdasan intelektual dan menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis diubah dengan memerhatikan pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, dan bermoral dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya yang berjudul *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.<sup>133</sup>

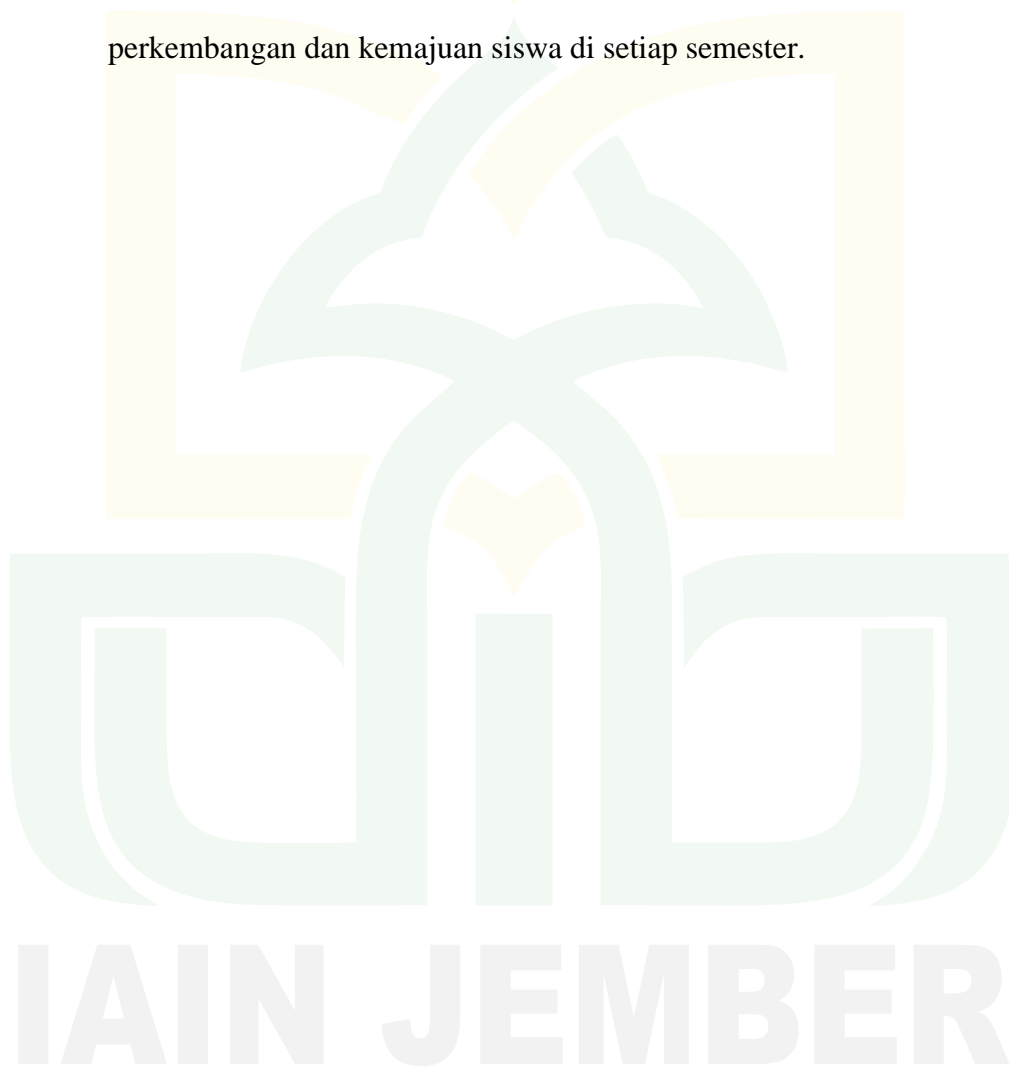
Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang

---

<sup>132</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 170.

<sup>133</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 87.

ada dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso tidak menjadikan ujian sebagai tolak ukur satu-satunya penilaian bagi berhasil tidaknya siswa namun aspek akhlak, kepemimpinan, keterampilan berpikir, jasmaniah dan sosial dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama dalam penilaian perkembangan dan kemajuan siswa di setiap semester.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang berjudul Implementasi kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso :

1. Tujuan Kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso meliputi : a). memberikan konsep merdeka belajar dalam menggali potensi bakat dan minat siswa, b). meningkatkan kualitas siswa dalam berakhlak mulia, sikap dan cara berpikir, c). mencetak jiwa kepemimpinan siswa.
2. Materi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso memadukan kurikulum 2013 dengan tambahan muatan lokal dari sekolah alam yakni mencakup 5 hal yaitu : akhlak, bakat, seni, lingkungan dan logika. Kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar dengan mengedepankan akhlak.
3. Metode Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso lebih banyak menggunakan *action learning* ‘belajar bersama alam’ antara lain melalui *Experintal Learning* dan permainan yang disebut “*Treasure Hunt*”, metode

keteladanan dan fun quiz dalam mewujudkan karakter dengan pribadi akhlakul karimah, serta metode *outbound* dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

4. Organisasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso berbentuk program semester dengan model *spider web* yang berbasis tema dengan mengkaitkan mata pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah.
5. Evaluasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso yaitu : a). evaluasi kurikulum terkait dengan pelaksanaan kurikulum dalam hal tujuan dan materi kurikulum di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso masih berjalan dengan baik yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah, b). evaluasi kurikulum terkait program penilaian di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso menerapkan evaluasi formatif dalam bentuk lembar kerja siswa dan tes lisan sebagai ujian tengah semester dan evaluasi summatif dalam bentuk lembar kerja siswa istimewa sebagai ujian semester akhir, penilaian melalui proses pembelajaran keseharian siswa, serta raport khas sekolah alam sebagai laporan hasil evaluasi siswa.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso” maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan

beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso

Hendaknya dalam rapat kerja khusus mengusulkan adanya rapat rutin tentang evaluasi kurikulum SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

2. Kepada SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Hendaknya kepala sekolah meminta guru untuk melakukan pembukuan LKS siswa agar tersusun rapi ketika diberikan kepada wali murid sebagai laporan hasil belajar siswa selama satu semester.

3. Guru SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

Hendaknya guru tidak hanya berpegang pada program semester sekolah alam namun juga memiliki buku panduan guru disusun untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agustin, Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visi press.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: ALFABET.
- Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*. California : SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.
- Pulungan, Alam Saleh. 2016. “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?.* Yogyakarta : Diva Press.

- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga : Erlangga Group.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sekolah Alam, Komunitas. 2005. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter*. Tangerang : PT Kawan Pustaka.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Buku Press.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulum, Wahyu Luthfiatul. 2017. “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember)
- Wijayanti, Rina. 2018. “Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound Di Sekolah Alam Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Yamin, Moh. 2017. *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*. Malang : Madani.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa'adah Ludiantoro

NIM : T20161124

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 18 April 2020  
Saya yang menyatakan



Nailis Sa'adah Ludiantoro  
NIM. T20161124

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	1. Kurikulum Sekolah Alam	1. Tujuan Kurikulum 2. Materi Kurikulum 3. Metode 4. Organisasi Kurikulum 5. Evaluasi	1. Informan a. Ketus Yayasan Pendidikan Insan Cendekia Bondowoso b. Kepala SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso c. Guru SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif Deskriptif, Jenis penelitian <i>Field Research</i> 2. Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive</i> 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Apa tujuan kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso? 2. Bagaimana materi kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso? 3. Bagaimana metode kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso? 4. Bagaimana organisasi kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso? 5. Bagaimana evaluasi kurikulum Sekolah Alam dalam pembentukan karakter siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso?
	2. Pembentukan Karakter Siswa	1. Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa 2. Karakter terkait dengan Diri Sendiri 3. Karakter terkait dengan Sesama Manusia 4. Karakter terkait dengan Lingkungan	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mengli, Telp. (0331) 497560 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 60136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.9826/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 November 2019

Yth.

Kepala SD Sekolah Alam Insan cendekia Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nailis Sa'adah Ludiantoro  
NIM : T20161124  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso selama 3 Bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



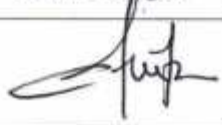

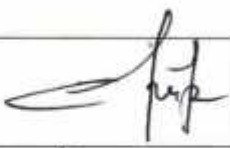







## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nailis Sa'adah Ludiantoro

NIM : T20161124

Judul : Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa  
Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 13 November 2019	Pra Observasi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	
2.	Jum'at, 13 Desember 2019	Menyerahkan surat ijin permohonan penelitian kepada Ibu Nurani Fitriyah selaku Kepala Sekolah SD Alam Insan Cendekia Bondowoso	
3.	Kamis, 16 Januari 2020	Observasi SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	
4.	Sabtu, 18 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Mahir Amar selaku Ketua yayasan pendidikan insan cendekia Bondowoso	
5.	Senin, 20 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Nurani Fitriyah selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	
6.	Selasa, 21 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Adesila Kurniyasari selaku guru kelas SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	
7.	Rabu, 22 Januari 2020	Wawancara dengan Wali Murid SD Sekolah Alam Insan Cendeki Bondowoso	
8.	Kamis, 23 Januari 2020	Wawancara dengan Siswa SD Sekolah Alam Insan Cendekia	

		Bondowoso	
9.	Jum'at, 24 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Mansyur Efendi selaku guru Outbond SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso	
10.	Rabu, 29 Januari 2020	Meminta data-data Dokumentasi	
11.	Jum'at, 14 Februari 2020	Melengkapi data penelitian	
12.	Senin, 17 Februari 2020	Meminta surat selesai penelitian	


Bondowoso, 17 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah Dasar

Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso



  
Nurani Fitriyah, S.T

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso
2. Kegiatan siswa di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso

